

Himpunan Pidato Menteri Pertanian

April - Juni 2009



BIRO HUKUM DAN HUMAS

Sekretariat Jenderal Departemen Pertanian

63.82-5

BIR

h

HIMPUNAN PIDATO MENTERI PERTANIAN

APRIL - JUNI 2009



1. Sambutan Menteri Pertanian RI Dalam Pengukuhan Profesor Riset Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Pada Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian
Bogor, 1 April 2009.....5
2. Sambutan Menteri Pertanian Pada Pelantikan Pejabat Eselon II Departemen Pertanian Jakarta, 9 April 2009.....21
3. Pengarahan Pada Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Pertanian Nasional Tahun 2009 Jakarta, 18 Mei 200933
4. Pidato Pengantar Menteri Pertanian Pada Rapat Kerja dengan Komisi IV DPR-RI
Jakarta, 3 Juni 2009.....55

5. Pidato Pengantar Menteri Pertanian Pada Rapat Kerja dengan Komisi IV DPR-RI
Jakarta, 5 Juni 2009.....75
6. Sambutan Menteri Pertanian Pada Acara Penutupan Jambore SL-PTT 2009 di Asrama Haji Donohudan, Kab. Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, Tanggal, 10 Juni 2009.....91
7. Sambutan Menteri Pertanian Pada Rapat Anggota Maksi "Strategi Pengembangan Agroindustri Perkelapa-sawitan Indonesia" Tanggal 27 Juni 2009, Di Gedung MB IPB, Bogor97
8. Sambutan Menteri Pertanian RI Pada Acara Pengukuhan Profesor Riset
Bogor, 4 Juni 2009.....113
9. Pidato Sambutan Menteri Pertanian RI Pada Acara Gema SPI Departemen PERTANIAN
Jakarta, Senin, 15 Juni 2009.....125



10. Sambutan Menteri Pertanian Pada Peringatan Hari Krida Pertanian Ke-37
Tanggal 22 Juni 2009.....135
11. Sambutan Menteri Pertanian R.I. Dalam Acara "Pekan Flori Dan Flora Nasional 2009" Tangerang, 24 Juni 2009.....147

**SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN RI
DALAM PENGUKUHAN PROFESOR
RISET
LEMBAGA ILMU PENGETAHUAN
INDONESIA (LIPI)
PADA
BADAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PERTANIAN
DEPARTEMEN PERTANIAN**

Bogor, 1 April 2009



Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuuh

Yang terhormat

- Dewan Sidang Majelis Pengukuhan Profesor Riset, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Ketua Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Pejabat eselon I, II dan III Lingkup Departemen Pertanian.
- Hadirin dan seluruh undangan yang berbahagia.

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan kenikmatan kesehatan, sehingga kita dapat berkumpul di tempat ini dalam rangka Pengukuhan Profesor Riset Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia pada Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian. Pengukuhan Profesor Riset di Badan Litbang Pertanian

Pada hari ini merupakan Profesor Riset yang ke 56, 57 dan 58, namun empat orang dari mereka telah memasuki purna bakti yaitu Prof. Safril Kamala, Prof. Imam Muhadjir, Prof. Supar, dan Prof Kasdi Pringadi. Untuk itu, pada kesempatan ini saya sampaikan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada mereka yang telah mengabdikan dan berkerja keras lebih dari 40 tahun pada Negara Republik Indonesia

Hadirin yang saya hormati,

Program Pembangunan Pertanian pada periode 2004-2009 antara lain meliputi : (1) Peningkatan ketahanan pangan, (2) Pengembangan sistem dan usaha agribisnis, dan (3) Pemberdayaan masyarakat pertanian. Salah satu sasaran yang ingin dicapai dalam

program pembangunan pertanian tersebut adalah meningkatnya produksi tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan dan peternakan. Dibalik keberhasilan revolusi hijau yang telah mampu mendongkrak produksi pangan dunia secara meyakinkan, khususnya beras, gandum dan sereal lainnya, juga meninggalkan dampak negatif tidak hanya kepada lingkungan hidup juga keragaman hayati. penggunaan input kimia anorganik terutama pestisida tidak hanya membunuh hama sasaran, juga musuh alami hama tersebut sehingga mengganggu keseimbangan ekologis. Di sisi lain, dampak pemanasan global telah menimbulkan perubahan iklim yang makin sulit diprakirakan yang juga berperan dalam perubahan ekologi yang makin kurang bersahabat terhadap kehidupan manusia. Oleh karena itu, ke depan diperlukan pendekatan reformatif dalam menghadapi

gangguan organisme pengganggu tanaman (OPT).

Dalam upaya meningkatkan produksi pertanian terdapat beberapa kendala, di antaranya adalah serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT). Penanggulangan serangan OPT sebenarnya telah diatur dalam UU No. 12 tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman, PP No.6 th 1995 tentang Perlindungan Tanaman, dan KepMentan No. 887 th 1997 tentang Pedoman Pengendalian OPT. Ketiga produk hukum tersebut telah menegaskan bahwa perlindungan tanaman dilaksanakan dengan menerapkan sistem pengendalian hama terpadu (PHT).

PHT merupakan sistem pengendalian yang memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dan keragaman hayati. Dalam sistem PHT, pengendalian

OPT dilaksanakan dengan memadukan satu atau lebih teknik pengendalian yang dikembangkan dalam satu kesatuan. Melalui penerapan PHT ini berbagai cara pengendalian yang kompatibel dilaksanakan dengan pertimbangan secara teknis dapat dilaksanakan, secara ekonomi menguntungkan, secara sosial budaya diterima masyarakat, ramah lingkungan dan ekologi dapat dipertanggung-jawabkan.

Salah satu tujuan penerapan PHT adalah melepaskan petani dari ketergantungan terhadap pestisida, mengurangi dampak samping pestisida terhadap lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat. Akibat penggunaan insektisida yang berlebihan, pada tahun 1986 (Inpres 3/1986), Pemerintah melarang penggunaan 57 jenis insektisida, khususnya pada tanaman padi, mencabut subsidi terhadap harga pestisida, serta melaksanakan program nasional

sekolah lapang PHT bagi para petani padi. Pada tahun 1996, melalui SK Menteri Pertanian, kebijakan pelarangan berbagai insektisida yang tercantum dalam Inpres 3/1986 tersebut, dilengkapi dengan penghentian perpanjangan ijin semua insektisida tersebut, berlaku untuk semua jenis tanaman.

Reformasi pendekatan PHT dalam pengendalian OPT perlu terus dilakukan dengan melengkapi komponen PHT yang belum mendapat perhatian pengguna, antara lain: penggunaan predator, parasitoid dan patogen, pestisida nabati, sistem peringatan dini, di samping cara bercocok tanam (penggunaan varietas/klon tahan hama dan penyakit, pergiliran tanaman, tumpang sari, pengendalian fisik/mekanik dll). Pestisida hanya digunakan apabila cara pengendalian hayati dan teknik lainnya tidak mampu menurunkan populasi OPT

sehingga tidak melampaui aras ambang kerusakan ekonomi.

Hadirin yang saya hormati,

Pengukuhan Profesor Riset pada hari ini merupakan pengukuhan yang sangat khusus, karena ketiga Profesor Riset mempunyai latar belakang keahlian yang sarna yaitu "Ilmu Hama Tanaman". Pemaparan orasi ilmiah dari ketiga Profesor Riset tersebut yang sudah kita ikuti bersama, satu sarna lain saling mendukung, mempunyai tujuan akhir yang sarna yaitu Sistem Pertanian Berkelanjutan dan Pertanian Organik melalui reformasi PHT yang berbasis ekologi dan sumberdaya lokal.

Sdr Prof Arifin Kartohardjono misalnya, mengemukakan

pemanfaatan musuh alami (parasitoid, predator, patogen) untuk mengendalikan hama tanaman (khususnya padi), sehingga dapat mengurangi penggunaan pestisida kimia. Oleh karena itu, pengendalian hama dianjurkan secara integratif dengan mengutamakan lingkungan sehat dan insektisida hanya sebagai salah satu komponen pengendalian. Cara ini memberi kesempatan serangga berguna, seperti musuh alami berperan mengendalikan hama. Konsep pengendalian hama tersebut mendorong dipopulerkannya penggunaan musuh alami sebagai komponen utama dalam budidaya tanaman.

Sedangkan Sdr. Prof. I Wayan Laba mengemukakan analisis empiris penggunaan insektisida, berdasarkan fakta dan pengalaman serta hasil penelitian Hasil

analisis ini, sangat relevan untuk mengantisipasi dampak internal dan eksternal penggunaan pestisida, dalam rangka penerapan sistem PHT, yang bertujuan untuk mencapai Pertanian Berkelanjutan. Integrasi penerapan PHT dalam PTT sebagai upaya pengembangan pertanian berkelanjutan, saling mendukung dan saling melengkapi. Penerapan PHT sejalan dengan pertanian organik, karena PHT juga mempertahankan dan meningkatkan keragaman hayati, keseimbangan ekologi, dan mengurangi pencemaran lingkungan.

Selanjutnya Sdr. Prof. Agus Kardinan berbicara mengenai kearifan dan bahan baku lokal yang dapat digunakan sebagai pestisida nabati dalam mewujudkan Pertanian Organik. Pemanfaatan bahan tumbuhan sebagai pestisida nabati, merupakan salah satu cara

pengendalian tradisional yang telah lama dikenal oleh petani di Indonesia. Cara pengendalian tersebut, merupakan warisan dari nenek moyang kita yang bersumber dari pengalaman hidup, dan pengetahuan asli (indigenous knowledge) dan kearifan lokal (local wisdom). Daya kerja pestisida nabati sangat bervariasi yaitu sebagai atraktan (zat pemikat), meracuni larva dan serangga dewasa, mengurangi nafsu makan serangga, mencegah serangga betina meletakkan telur, mengganggu aktivitas seksual dan perkawinan, dan membuat serangga dewasa mandul.

Hadirin yang saya hormati,

Pengendalian secara terpadu terhadap OPT terdiri atas beberapa komponen di antaranya adalah: pengendalian

melalui karantina, cara budidaya (penggunaan varietas tahan/toleran, pergiliran tanaman, tumpangsari), pengendalian hayati (parasitoid, predator, patogen), pengendalian secara kimia, secara fisik, rekayasa genetik dll. Keberhasilan pengendalian tersebut tergantung pada berkembangnya pelatihan dan pendidikan/transfer teknologi di tingkat petani. Untuk itu diperlukan adanya kebijakan untuk meningkatkan pelaksanaan PHT, yang terdiri atas kebijakan operasional dan kebijakan teknis.

Kebijakan operasional meliputi: penerapan secara maksimal hasil-hasil penelitian, diseminasi hasil-hasil penelitian melalui program pelatihan di unit-unit pelaksana teknis sebagai pelaksana operasional, antara lain dengan melibatkan tenaga penyuluh, petani melalui



SLPHT, petugas karantina. Untuk berhasilnya pendidikan/pelatihan, diperlukan adanya kerja sama berbagai instansi pemerintah (Pemerintah Daerah), Balai Penelitian Komoditas, perguruan Tinggi, Balai Pengkajian Teknologi atau dengan pihak swasta. Kebijakan teknis antara lain adalah bahwa penerapan teknik PHT perlu disesuaikan dengan keadaan setempat dengan memperhatikan jenis hama/penyakit, jenis komoditi, faktor lingkungan biotik dan abiotik, sosial ekonomi masyarakat dan ketersediaan sarana pendukung yang diperlukan.

Untuk mendukung kebijakan teknis tersebut, perlu dilakukan peningkatan pengawasan (surveillance) tentang keberadaan dan perkembangan hama/penyakit (OPT), serta pemetaan daerah sebar OPT untuk

antisipasi pengendalian. Dengan melaksanakan surveillance, luas serangan dan besarnya kerugian ekonomi pada komoditas tertentu, dapat diketahui.

Hadirin yang saya hormati,

Ketiga Prof Riset yang baru saja dikukuhkan mempunyai tujuan yang sarna yaitu "Mengurangi penggunaan pestisida sehingga dapat mengurangi pencemaran lingkungan, memanfaatkan musuh alami, memanfaatkan sumber daya alami yang melimpah di Indonesia sebagai bahan pestisida nabati, meningkatkan biodiversitas, dengan sasaran akhir yaitu "Pertanian Organik dan Berkelanjutan". Untuk itu, pada kesempatan ini saya sampaikan selamat kepada Prof. Riset Arifin Kartohardjono, Prof. I Wayan Laba dan

Prof. Agus Kardinan. Semoga inovasi dan pemikiran saudara dapat diaplikasikan dan dikembangkan di tingkat Nasional maupun Internasional.

Aamiin

Demikian sambutan dari saya,

Assalamualaikum Warachmatullaaahi Wabarakaatuu.

Menteri Pertanian RI

Dr. Ir. ANTON APRIYANTONO, MS

**SAMBUTAN MENTERI PERTANIAN
PADA PELANTIKAN PEJABAT ESELON II
DEPARTEMEN PERTANIAN**

Jakarta, 9 April 2009



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Yth. Saudara Pejabat Eselon I beserta isteri

Yth. Pejabat Eselon II dan III

Yth. Undangan serta Hadirin sekalian yang berbahagia

Pertama-tama saya mengajak hadirin sekalian untuk memanjatkan puji dan syukur kepada Allah Subhanahuwata'ala atas segala rahmat serta KaruniaNya yang selalu dilimpahkan. kepada kita semua, sehingga pada hari ini kita dapat hadir bersama untuk melaksanakan pelantikan Pejabat Eselon II pada Direktorat Jenderal Hortikultura, Direktorat. Jenderal P2HP dan Lingkup Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian dalam keadaan sehat dan tanpa kurang suatu apapun.

Seperti kegiatan-kegiatan serupa yang telah dilaksanakan pada waktu yang lalu, acara pelantikan kali ini pun, kita laksanakan secara sederhana, dan lebih dimaksudkan agar para pejabat yang dilantik dapat lebih memahami tugas dan tanggungjawab yang harus diembannya.

Hadirin sekalian yang saya hormati,

Pelantikan Pejabat Eselon II kali ini ditujukan untuk mutasi dan promosi jabatan, karena ada pejabat yang memasuki purna tugas pada Direktorat Jenderal Hortikultura, Direktorat Jenderal P2HP dan mutasi pada lingkup Badan SDM Pertanian. Promosi dan mutasi pejabat ini merupakan suatu hal yang biasa terjadi pada instansi pemerintah, karena berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 1979 tentang

Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil, pada pasal 3 (2) jo pasal 4 (2) butir b, maka seorang Pegawai Negeri Sipil harus menjalankan masa purna tugas pada usia 56 tahun, khusus untuk Eselon I dan Eselon II promosi dan mutasi pegawai dapat diperpanjang sampai usia 60 tahun.

Dengan promosi dan mutasi pejabat pada beberapa jabatan tersebut diharapkan kinerja organisasi yang bersangkutan dapat terus berjalan dengan baik, dalam menyelesaikan berbagai pekerjaannya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Bagi para pejabat yang baru dilantik, diharapkan dapat segera melakukan akselerasi terhadap bidang tugasnya, mengingat besarnya tantangan di era reformasi dan globalisasi dewasa ini yang harus kita hadapi.

Seperti kita maklumi bersama, bahwa jabatan Eseiion II adalah jabatan strategis, dimana untuk dapat menduduki jabatan tersebut seseorang harus memiliki kemampuan teknis dan kompetensi manajemen, sehingga dapat menyelesaikan berbagai pekerjaan sesuai dengan bidang tugas dan tanggung jawabnya, sekaligus dapat mengembangkannya agar organisasi yang dipimpinnya mampu menjawab berbagai tantangan sesuai dengan perkembangan lingkungan strategis saat ini.

Hadirin sekalian yang saya hormati,

Sebagaimana kita ketahui, akhir-akhir ini harga bahan pangan di tingkat global mengalami kenaikan, termasuk juga di Indonesia. Hal ini dipicu oleh

kebutuhan pangan yang terus meningkat. Sementara itu, kebutuhan tersebut bukan hanya untuk keperluan pangan saja, melainkan juga untuk energi, yang selain dipenuhi dari minyak bumi, juga berasal dari bahan pangan yang diubah menjadi energi, seperti bioethanol dari tanaman tebu dan biodiesel dari tanaman kelapa sawit dan lain-lain.

Menyikapi kondisi tersebut, maka kita harus berupaya melalui berbagai cara untuk dapat meringankan beban masyarakat, antara lain melalui pengembangan berbagai komoditas tanaman hortikultura yang mudah pemeliharaanya. Hal ini perlu terus ditingkatkan, selain untuk menciptakan lapangan kerja baru, juga untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani.

Selain itu, untuk dapat terlaksananya pengembangan komoditas pertanian secara baik, dukungan pada sisi pengolahan maupun pemasaran hasil pertanian harus terus ditingkatkan pula. Dengan demikian, petani dapat memperoleh nilai tambah dari hasil usahatannya.

Dukungan sumberdaya manusia, khususnya tenaga terampil dan terdidik juga sangat dibutuhkan untuk terus mengawal pengembangan teknologi pertanian tepat guna di lapangan. Demikian pula peranan penyuluh pertanian sebagai ujung tombak dalam diseminasi teknologi pertanian tersebut ke depan perlu terus ditingkatkan. Untuk itu, peranan berbagai pendidikan bidang pertanian, baik yang berupa pendidikan formal maupun informal harus dapat dikembangkan dan ditingkatkan.

Terkait dengan berbagai kondisi yang ada saat ini, kepada para pejabat yang baru dilantik saya harapkan agar segera melakukan langkah-langkah dan upaya nyata untuk memperbaiki kinerja dan capaian kegiatannya. Berbagai kendala, hambatan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kinerja tersebut kiranya dapat segera diidentifikasi dan kemudian segera diperbaiki. Bersamaan dengan hal itu evaluasi terhadap berbagai program kerja dan kegiatan hendaknya terus dilaksanakan untuk mengetahui capaian dan manfaatnya bagi masyarakat.

Hadirin sekalian yang saya hormati,

Belajar dari pengalaman yang lalu, untuk dapat memperoleh tingkat keberhasilan pencapaian program

dan kegiatan secara lebih baik, maka kita harus menggunakan strategi yang mampu melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam pembangunan pertanian, seperti organisasi massa, organisasi petani/Gapoktan, pengusaha, perguruan tinggi dan masyarakat.

Selain itu, kita harus dapat mengkondisikan desa sebagai basis pertumbuhan, pengurangan kemiskinan dan pengangguran, serta mewujudkan terciptanya Satu Desa Satu Penyuluh dan Satu Produk Pertanian Unggul. Hal lain yang tidak kalah pentingnya kita harus dapat mensinergiskan semua sumber daya yang tersebar, baik yang ada di lingkup Eselon I Departemen Pertanian maupun pada sektor terkait lainnya.

Hadirin sekalian yang saya hormati,

Kepada para pejabat yang telah menyelesaikan tugasnya, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi atas karya dan karsanya selama memangku jabatan. Semoga seluruh pengabdian saudara selalu menjadi ibadah di sisi Allah Subhanahuwata'ala. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada seluruh keluarga yang telah dengan tulus mendukung saudara selama memangku jabatan di Departemen ini.

Kepada para Pejabat Eselon II yang baru, saya ucapkan selamat atas jabatan yang saudara emban. Saudara dipercaya untuk memangku jabatan tersebut sebagai sebuah amanah, oleh karenanya saya meminta saudara untuk dapat melaksanakan amanah tersebut

dengan ikhlas dan disertai dengan komitmen yang tinggi untuk memberikan pengujiannya yang terbaik yang dapat saudara lakukan kepada bangsa dan negara, khususnya bagi kemajuan bidang pembangunan pertanian.

Akhirnya marilah kita berserah diri dan terus bermunajat kepada-Nya agar selalu diberikan kekuatan lahir dan batin sehingga dapat menunaikan amanah sebaik baiknya. Terima kasih.

Bilahirtaufiq walhidayah,

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

MENTERI PERTANIAN,

DR.IR. ANTON APRIYANTONO, MS



**PENGARAHAN
PADA MUSYAWARAH PERENCANAAN
PEMBANGUNAN
(MUSRENBANG) PERTANIAN NASIONAL
TAHUN 2009
Jakarta, 18 Mei 2009**



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Yang Saya Hormati:

- Sdr Direktur Jenderal, Kepala Badan, Stat Ahli Menteri, Stat Khusus, dan Tenaga Ahli Menteri lingkup Departemen Pertanian.
- Sdr. Kepala Dinas dan Kepala Badan lingkup Pertanian, Sekretaris BAKORLUH Provinsi .
- Saudara-Saudara Kepala UPT Pusat di Daerah.dan
- Hadirin sekalian yang berbahagia.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas segala limpahan rakhmat dan karunia-Nya, sehingga kita dapat bersilaturahmi, bertatap muka dalam keadaan sehat pada acara Musyawarah Perencanaan Pembangunan

(Musrenbang) Pertanian Nasional tahun 2009 ini, sebagai kelanjutan Musrenbangnas yang diselenggarakan oleh Bappenas mingguyang lalu.

Musrenbang Pertanian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi dan meletakkan kembali visi operasional pembangunan pertanian kita yang menggunakan pendekatan kawasan, berbasis iptek, terpadu dan berwawasan lingkungan, yang menjadi dasar penyusunan dokumen anggaran 2010.

Saudara- Saudara sekalian yang saya hormati,

Selama periode tahun 2005-2008, kita patut bersyukur kepada Allah SWT atas berbagai capaian yang telah kita raih di sektor pertanian. Berkaitan dengan hal ini, perkenankanlah saya sekali lagi menyampaikan

terimakasih atas kerja keras bersama seluruh pelaku pembangunan pertanian dan seluruh sektor terkait, baik di tingkat Pusat dan Daerah, terutama para petani/petemak dan pekebun sebagai pelaku utama pembangunan pertanian.

Pada sisi produksi, padi memperlihatkan peningkatan yang cukup pesat, yaitu meningkat dari 54.15 juta ton Gabah Kering Giling (GKG) tahun 2005 menjadi 60,25 juta ton GKG tahun 2008 (berdasarkan ARAM I, BPS-publikasi tanggal 15 Mei 2009), sebuah capaian yang belum pernah mampu kita wujudkan dalam 15 tahun terakhir, sehingga Indonesia bukan saja mampu meraih predikat swasembada beras, tetapi terhindar dari kesulitan saat harga pangan dunia melonjak pesat pada tahun 2008. Demikian juga untuk komoditas lain, seperti jagung, kedelai, serta produk-produk hortikultura,

perkebunan dan peternakan, secara umum memperlihatkan peningkatan. Keberhasilan itu, bukan saja telah membuat pertumbuhan PDS pertanian mencapai 4,7%, tetapi juga telah berkontribusi pada stabilitas politik, pertahanan dan keamanan nasional.

Apa yang sudah kita hasilkan tersebut, telah memberikan keyakinan kepada kita semua bahwa apabila kita bersungguh-sungguh niscaya kita akan berhasil. Oleh karena itu ke depan kita harus punya cita-cita menjadi negara yang mampu menyediakan pangan bukan saja bagi penduduk Indonesia yang besar ini, tetapi juga bagi dunia dengan semboyan: we can feed the world. Syaratnya adalah kita harus punya rencana pengembangan kawasan pertanian unggulan di daerah masing-masing, yang didukung kegiatan-kegiatan yang merupakan turunan dari

PANCAYASA melalui APBN sebagai pemicu bergeraknya ekonomi pertanian rakyat di kawasan pertanian yang hendak kita bangun.

Mimpi besar tersebut harus menjadi visi bersama kita dan keinginan kuat seluruh pemangku kepentingan. Master Plan dan Road Map harus disusun secara akademik, berdasarkan studi mendalam tentang pasar, teknologi, sumberdaya manusia, dan rekayasa lingkungan yang berkelanjutan (sustainable) hingga ke strategi bagaimana memenangkan daya saing dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui asupan teknologi dan nilai tambah produk yang dihasilkan. Kita harus memiliki gambaran yang menyeluruh, kelebihan dan kekurangan dari setiap kawasan pertanian unggulan yang ingin kita wujudkan. Jadi perencanaan bukan hanya sekedar berisikan "daftar belanja", tetapi berisi

kegiatan yang benar-benar mampu dan perlu guna mendorong dan mempercepat terwujudnya cita-cita yang kita susun bersama itu.

Kita menyadari bahwa APBN dan APBO itu tidak akan pernah cukup mewujudkan cita-cita itu. Kita harus bekerja keras mendapatkan dana masyarakat di perbankan untuk investasi pertanian yang sangat besar. Untuk padi, misalnya, dengan modal kerja rata-rata 5 juta per ha saja dan luas tanam 12 juta ha/tahun, kita membutuhkan Rp. 60 triliun per tahun, belum modal kerja untuk ratusan komoditas pertanian lainnya yang diperkirakan dapat mencapai Rp. 500- 600 triliun per tahun. Tetapi tentu saja modal kerja itu akan menjadi sia-sia kalau kita tidak menyelesaikan persoalan fundamental pertanian di masing-masing kawasan sebagaimana tergambar dalam PANCAYASA itu.

Pendek kata, pertanian tidak bisa dibangun hanya dengan pilot project yang kecil-kecil, tetapi harus merupakan kegiatan massal dengan cakupan luas dan merupakan sebuah gerakan (movement) yang membutuhkan rekayasa social dan edukasi. Itulah sebabnya kegiatan APBN Departemen Pertanian dibuat sedemikian rupa yang sifatnya missal seperti: pembangunan infrastruktur pertanian, PUAP, SLPTT, LM3, Pemuda Membangun Desa (PMD), recruitment THL-TB penyuluhan, bantuan benih dan pembangunan system perbenihan, pupuk organik, integrasi tanaman-ternak, Revitalisasi Penyuluhan, Gernas Kakao, Desa MAPAN, Kawasan Agribisnis Hortikultura, dan lain-lain.

Saudara- Saudara sekalian yang berbahagia,

Disamping capaian di bidang produksi tersebut dalam penyerapan tenaga kerja, pertanian masih harus menyerap sekitar 41 juta orang atau 40% dari total angkatan kerja nasional yang berkisar 106 juta orang. Untuk itu kita harus mengembangkan kesempatan kerja baru khususnya pada off-farm agribusiness, dengan cara mengembangkan industri pertanian hulu maupun hilir serta mempertancar distribusi barang ke daerah lain.

Di bidang perdagangan, pertanian mencatat surplus neraca perdagangan yang terus meningkat sepanjang tahun 2005-2008, bahkan sudah melampaui target. Sebagai contoh, pada tahun 2008 surplus neraca perdagangan pertanian telah mencapai US\$ 16.99 Juta

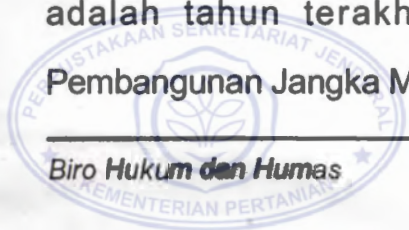
(Nopember), melebihi dari target US\$ 13,13 Juta. Demikian juga, Nilai Tukar Petani (NTP) sebagai salah satu indikator kesejahteraan petani. Selama periode 2005-2008, tingkat kesejahteraan petani relatif membaik, dimana indeks NTP naik dari 100,66 tahun 2005 menjadi 102,49 tahun 2006, 107,09 tahun 2007 dan menjadi 107,26 tahun 2008.

Dari sisi perundang-undangan, Alhamdulillah rasa syukur juga sudah selayaknya kita panjatkan kepada Allah SWT, karena pada hari Selasa 12 Mei 2009, DPR-RI telah menyetujui RUU Peternakan dan Kesehatan Hewan menjadi Undang-Undang, yang akan memberikan peluang pengembangan peternakan. Kita masih menunggu untuk disahkannya RUU berikutnya, yaitu RUU tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.

Mudah-mudahan dapat segera disahkan menjadi Undang- Undang oleh DPR-RI periode sekarang. Namun tentu saja, disamping semua capaian yang telah saya sebutkan tadi, masih banyak pekerjaan rumah yang harus kita selesaikan, terutama dalam upaya kita bersama meningkatkan kesejahteraan petani dan buruh tani. Apa yang sudah dilakukan ini baru pada tataran peletakan pondasi pertanian rakyat yang memang harus kokoh secara berkelanjutan.

Saudara- Saudara sekalian yang saya hormati,

Sebelum memasuki proses anggaran untuk RKP tahun 2010, saya ingin menekankan kembali pentingnya pelaksanaan anggaran tahun 2009. Tahun 2009 ini adalah tahun terakhir dari periode Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2005-



2009. Untuk itu, saya minta agar pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran tahun 2009 dipercepat agar bisa mencapai target-target pembangunan yang telah ditetapkan. Hal ini sangat penting, bukan saja karena tingkat serapan itu akan dijadikan baseline alokasi anggaran tahun berikutnya, tetapi juga karena hampir 80 persen dari total anggaran Departemen Pertanian tahun 2009 yang sebesar Rp. 8,1 triliun diperuntukkan untuk daerah, dengan sifat bantuan langsung dan pemberdayaan petani. Berdasarkan hasil evaluasi Tim Deptan, ternyata pada kuartal pertama tahun 2009 ini realisasi anggaran Daerah dan Pusat masih sangat rendah, yaitu rata-rata 10%, padahal kita sudah akan memasuki pertengahan tahun anggaran. Penyebab utamanya ada beberapa hal, antara lain: (1) Perubahan Satker Daerah yang harus direvisi; (2) Belum ditetapkannya kelompok tani penerima dan (3)

Keterbatasan petugas teknis di Daerah yang menangani pelaksanaan kegiatan.

Oleh karena itu melalui forum yang sangat penting ini saya meminta perhatian seluruh pejabat terkait mulai dari Pejabat Eselon I Deptan, Kepala Dinas dan Kepala Badan Provinsi dan Kabupaten untuk terus menerus memantau dan mengawal pelaksanaan anggaran tahun 2009 agar cepat terserap, termasuk anggaran Gernas Kakao yang cukup besar dan kredit usaha pembibitan sapi agar bisa diserap secepat mungkin.

Berkaitan dengan penyusunan program untuk tahun 2010, seperti kita ketahui bahwa tahun 2010 merupakan tahun pertama RPJMN tahap ke-2 (2010-2014) dan akan dilaksanakan oleh Pemerintahan dari Kabinet Baru yang dibentuk oleh Presiden Terpilih. Oleh karena

itu kebijakan penyusunan program dan anggaran tahun 2010 adalah melanjutkan program tahun sebelumnya dan menyelesaikan masalah-masalah yang diperkirakan akan muncul di tahun 2010, dengan tidak menutup kemungkinan adanya penyempurnaan oleh Pemerintahan dan anggota DPR-RI yang baru nantinya. Program dan kegiatan yang sudah berjalan selama ini akan diusulkan ke Pemerintahan/Kabinet Baru sesuai tema RKP tahun 2010 yaitu Pemulihan Perekonomian Nasional dan Pemeliharaan Kesejahteraan Rakyat

Saudara- Saudara sekalian yang saya hormati,

Sesuai Surat Edaran Bersama Menteri PPN/Kepala Bappenas dan Menteri Keuangan tentang Pagu Indikatif, alokasi pagu indikatif Departemen Pertanian sebesar Rp. 7,93 triliun, sedikit menurun dibanding tahun 2009,

dapat dialihkan untuk keperluan infrastruktur dan pengembangan pupuk organik, dengan catatan bahwa subsidi pupuk yang diberikan kepada petani hanya sebesar 20 persen, dibanding dengan subsidi selama ini 56 persen dari HPP Urea (Rp. 2.725). Hal ini dimaksudkan pula untuk memperkecil peluang penyimpangan di dalam penyaluran pupuk bersubsidi sebagai akibat selisih harga yang besar itu. Selanjutnya, penghematan dari subsidi itu dapat kita gunakan untuk membantu petani/peternak mengembangkan pupuk organik berupa sapi, rumah kompos dan alat angkutnya yang disebar di sentra produksi serta pembangunan infrastruktur pertanian. Berdasarkan kunjungan saya ke beberapa daerah, saya melihat langsung di lapangan, beberapa kebutuhan yang sangat mendesak untuk pembangunan pertanian. Sebagai contoh, di daerah Jawa bagian selatan, yang perlu segera dibangun dan

diperbaiki adalah infrastruktur jalan dan irigasi. di Sulawesi, saya melihat bahwa di Malinau sangat cocok untuk dikembangkan menjadi Kawasan Sentra Hortikultura, sementara wilayah Modoinding dapat dikembangkan untuk menjadi kawasan sentra kentang.

Secara umum, kebutuhan yang sangat mendesak untuk segera mendapat perhatian utama kita semua adalah infrastruktur, penyediaan sarana produksi utamanya benih dan pupuk, pemberdayaan penyuluh dan petugas lapangan, serta hambatan permodalan bagi petani.

Berkaitan dengan APBN, saya meminta seluruh jajaran pertanian di pusat dan daerah untuk aktif membangun sinergi dengan Kementerian, Lembaga, Dinas, Badan lain seperti Ditjen PMD Depdagri, Depdiknas, Kementerian Percepatan Daerah Tertinggal, dan lain-

lain. Sebagaimana kita ketahui, anggaran Oepdiknas misalnya mencapai 25 kali lipatanggaran Deptan, atau pada kisaran Rp. 200 triliun. Apabilakitabisa membuat kegiatan Gerakan Minum Susu bagi anak sekolah, misalnya, sudah dapat membantu tumbuh dan berkembangnya usaha peternakan sapi perah kita dan sekaligus meningkatkan asupan protein dan vitamin bagi generasi muda. Demikian pula halnya dengan kegiatan ke~asama penelitian dan pendampingan, beasiswa, penumbuhan kewirausahaan, dan lain-lain.

Saudara-Saudara yang saya hormati,

Satu hal yang tidak bisa diabaikan adalah menyangkut tertib administrasi pengelolaan anggaran pembangunan pertanian. Saya meminta agar Saudara secara bersungguh-sungguh melaksanakan kegiatan sesuai

ketentuan PP 7/2008 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan, serta menyampaikan laporan pertanggungjawaban sesuai amanat PP 8/2006 tentang pelaporan keuangan dan kinerja instansi pemerintah, serta PP 39/2006 tentang tata cara pengendalian dan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam PP 7/2008 disebutkan bahwa apabila selama dua triwulan berturut-turut tidak menyampaikan laporan maka dikenakan sanksi penundaan pencairan dan atau tidak dialokasikan anggaran di tahun berikutnya. Selama ini Departemen Pertanian menerapkan mekanisme perencanaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan satu pintu, dimana seluruh usulan dari kabupaten/kota melalui provinsi. Berkenaan dengan hal tersebut, saya mengharapkan agar mekanisme koordinasi ini dioptimalkan guna kelancaran pelaksanaan kegiatan

di daerah.

Terkait dengan kebutuhan informasi dan penyelesaian persoalan terkini yang dihadapi di Kabupaten/Kota serta solusinya, telah diterbitkan Kepmentan 1464/2008 yang isinya menunjuk para pejabat Eselon III lingkup Departemen Pertanian menjadi penghubung setiap kabupaten/kota. Saya meminta agar wadah komunikasi ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik baiknya sehingga arus komunikasi dan informasi menjadi semakin lancar.

Saudara- Saudara sekalian yang saya hormati,

Demikianlah beberapa hal yang perlu menjadi perhatian kita bersama. Saya berharap agar rancangan pembangunan pertanian ini dapat ditindak lanjuti secara sungguh-sungguh, semata-mata untuk meningkatkan

amal kita, membantu petani/peternak yang masih belum sejahtera, serta untuk mewujudkan pertanian Indonesia yang lebih modern dan berkelas dunia. Akhirnya saya

Wabillahirrahmat warrahman,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Menteri Pertanian RI,

Dr. Ir. Anton Apriyantono, MS



**PIDATO PENGANTAR
MENTERI PERTANIAN
PADA
RAPAT KERJA DENGAN KOMISI IV DPR-RI**

Jakarta, 3 JUNI 2009



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Yang Saya Hormati:

- Saudara Ketua dan Wakil Ketua Komisi IV DPR-RI, yang terhormat,
- Anggota Komisi IV DPR-RI, yang terhormat,
- Hadirin sekalian yang saya hormati,

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada hari ini kita masih diberikan kesempatan dapat berkumpul untuk melaksanakan Rapat Kerja.

Saya beserta segenap jajaran Departemen Pertanian mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Saudara Ketua, Wakil Ketua

dan seluruh Anggota Komisi IV DPR-RI, atas undangan rapat kerja membahas beberapa agenda yaitu berkaitan pertanyaan tertulis Anggota Dewan, dan temuan hasil kunjungan kerja Anggota Dewan Yang Terhormat ke Provinsi Lampung, Banten dan Maluku Utara.

Saudara Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komisi IV dan hadirin yang saya muliakan.

Menjawab pertanyaan tertulis dari Komisi IV DPR-RI, perkenalkan kami akan menyampaikan hal-hal yang bersifat prinsip dan menjadi perhatian kita bersama, sedangkan jawaban lebih rinci kami sajikan di dalam buku terlampir.

Berkaitan dengan tindak-lanjut pelaksanaan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem

Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan di tingkat Pusat dan Daerah, dapat kami sampaikan bahwa konsep Peraturan Pemerintah (PP) tentang Pembiayaan, Pembinaan, dan Pengawasan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan telah diparaf oleh tiga Menteri Teknis dan dikirim ke Presiden melalui Sekretariat Negara pada tanggal 9 Februari 2009. Draft Peraturan Presiden tentang Wadah Koordinasi Nasional Penyuluhan masih dalam proses pembahasan di Sekretariat Kabinet mulai akhir tahun 2008. Departemen Pertanian telah menyelesaikan satu Permentan yaitu tentang Komisi Penyuluhan Nasional, sedangkan, enam Permentan lainnya masih dalam proses penyelesaian. Saat ini kami sedang merumuskan struktur organisasi Departemen Pertanian, diantaranya akan dibentuk Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian setingkat Eselon-1.

Di tingkat provinsi sudah dibentuk Badan Koordinasi Penyuluhan di 22 provinsi, sedangkan tujuh daerah dalam bentuk Badan/Kantor Ketahanan Pangan dan Penyuluhan yang diharapkan mampu menangani hal-hal yang berkaitan dengan implementasi sistem penyuluhan. Di tingkat kabupaten/kota saat ini telah dibentuk sekitar 112 Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan dan sebanyak 109 Unit kelembagaan transisi dalam bentuk Badan/Kantor Ketahanan Pangan dan Penyuluhan.

Dalam rangka operasionalisasi penyuluhan, telah dibangun/direhabilitasi bangunan Balai Penyuluhan Pertanian di tingkat kecamatan, menyediakan kendaraan roda dua bagi sebagian besar penyuluh organik, dan menyediakan dana insentif bagi seluruh

penyuluh. Guna memenuhi kekurangan penyuluh di setiap desa telah ditempatkan 24.776 orang Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu Penyuluh (THL-TB Penyuluh). Beberapa kendala yang dihadapi adalah terbatasnya sarana prasarana penyuluhan, sebagian besar penyuluh berusia mendekati pensiun dan pindah tugas menjadi tenaga struktural di daerah, serta di beberapa daerah masih lemahnya dukungan Pemda terhadap penyuluhan.

Berkaitan dengan pelaksanaan pemberdayaan Lembaga Mandiri Yang Mengakar di Masyarakat (LM-3) pada tahun 2008 dapat kami laporkan bahwa dana LM-3 sebesar Rp. 218,7 miliar telah disalurkan kepada 1.463 lembaga LM-3 yang tersebar di seluruh Indonesia. Dana tersebut sebagian besar digunakan untuk usaha produktif peternakan, diikuti dengan hortikultura,

pengolahan dan pemasaran hasil, dan sebagian untuk tanaman pangan. Kegiatan ini disamping memberdayakan LM-3 yang bersangkutan, juga mampu menyerap sekitar 43 ribu tenaga kerja petani di sekitar lokasi LM-3. Direncanakan pada tahun 2009 akan disalurkan dana sebesar Rp. 230,9 miliar dengan sasaran 1.266 LM3. Perkembangan kegiatan LM-3 saat ini pada tahap seleksi dan penetapan LM-3 sasaran.

Saudara Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komisi IV yang saya hormati.

Mengenai kegiatan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP), dapat kami sampaikan bahwa pada tahun 2008 telah disalurkan dana PUAP sebesar Rp. 1,05 triliun ke 10.542 rekening Gapoktan tersebar

di 3.000 kecamatan dan 289 kabupaten/kota dan sebanyak 77,0% dari dana tersebut telah dimanfaatkan Gapoktan untuk usaha produktif on-farm dan selebihnya 23,0% digunakan di off-farm. Kegiatan PUAP ini sangat membantu mengatasi permodalan bagi 1,0 juta petani yang terlibat secara langsung dalam usaha yang dikelola bersama dan menyerap sekitar 2,0 juta tenaga kerja. Dengan adanya PUAP dapat memutus rantai rentenir yang sangat menjerat para petani di perdesaan.

Kemajuan kegiatan PUAP tahun 2009 yaitu telah disusun Pedoman Umum dan petunjuk Teknisnya, telah dilakukan sosialisasi PUAP, seleksi dan penetapan 10.000 Gapoktan sasaran, serta pelatihan petugas Penyelia Mitra Tani dan Penyuluh Pendamping. Terhadap kekurangan desa yang belum tertampung dan berasal dari aspirasi masyarakat, diusulkan untuk

ditampung dalam APBN~Ptahun 2009. Dalam waktu dekat ini akan dilakukan penyusunan Rencana Usaha Bersama (RUB) Gapoktan sebagai dasar dalam penyaluran dana PUAP.

Saudara Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komisi IV yang saya hormati.

Berkaitan dengan masalah pupuk bersubsidi, dapat kami sampaikan bahwa Departemen Pertanian mengambil kebijakan distribusi pupuk dengan sistem tertutup, yaitu penyaluran pupuk dari Lini IV ke kelompok tani harus berdasarkan RDKK yang disusun oleh kelompok tani, sehingga kebocoran dan penyelewengan di tingkat kelompok tani dapat ditekan seminimal mungkin. Bilamana terdapat petani yang belum tergabung dalam kelompok tani, mereka masih

dapat membeli pupuk di kios dengan mencatatkan dirinya untuk dimasukkan ke dalam kelompok yang terdekat dengan wilayah kerjanya. pengaturan distribusi pupuk dari produsen sampai ke Lini IV menjadi kewenangan Departemen Perdagangan dan telah diatur melalui Peraturan Menteri Perdagangan (No. 07/2009 juncto No. 21/2008) yang isinya mengatur penyaluran pupuk bersubsidi dari produsen (Lini I) sampai dengan pengecer (Lini IV).

Guna mengatasi kelangkaan pupuk yang menjadi masalah rutin setiap awal musim tanam, kebijakan yang kami ditempuh adalah: (1) melakukan r'3-alokasipupuk bersubsidi antar provinsi maupun antar kabupaten/kota, (2) memanfaatkan cadangan pupuk urea dan memfokuskan pupuk bersubsidi pada Urea, NPK dan pupuk organik, (3) membangun Alat Pengolah Pupuk Organik, (4) mendorong petani membuat dan

menggunakan pupuk majemuk, organik dan hayati sehingga mengurangi ketergantungan petani terhadap pupuk kimiawi, meningkatkan kesuburan tanah dan melestarikan lingkungan. serta (5) melakukan pengawasan secara ketat dan koordinasi di tingkat lapangan.

Berkaitan dengan subsidi pupuk yang saat ini telah mencapai lebih dari Rp.17 triliun dan diperkirakan akan terus meningkat. perkenankan kami dalam kesempatan ini menyampaikan rencana yang akan kami tempuh. Sebagaimana dimaklumi perbedaan harga pupuk bersubsidi dengan pupuk non bersubsidi khususnya Urea telah mencapai lebih dari 50 persen. Selisih harga ini tentu saja telah mendorong terjadinya moral hazard dalam pelaksanaannya oleh pihak-pihak yang kurang bertanggung jawab. Oleh karena itu, kami

sedang mengusulkan ke Bappenas dan Departemen Keuangan untuk memperkecil seluruh harga pupuk bersubsidi dengan pupuk non bersubsidi menjadi 20 persen saja.

Sebagai kompensasi bagi petani, dana penghematan subsidi pupuk itu yang mencapai Rp.10 triliun kami siapkan untuk pembangunan 10 ribu unit rumah kompos yang terdiri dari 30 ekor sapi, rumah kompos dan alat angkut bermotor roda 3 yang tersebar di seluruh kabupaten sentra produksi tanaman pangan, khususnya padi dan jagung. Disamping itu kami menyiapkan pula pembangunan Infrastruktur pertanian baik oleh Departemen Pekerjaan Umum maupun oleh Departemen Pertanian. Apabila sudah disetujui oleh Bappenas dan Departemen Keuangan, pemerintah akan menyampaikan usulan tersebut ke Dewan

Perwakilan Rakyat.

Saudara Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komisi IV yang saya hormati.

Perubahan iklim global turut berdampak pada perkembangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT). Berdasarkan hasil riset, perubahan iklim merupakan salah satu penyebab perubahan strain dan ras penyakit maupun biotipe dan dinamika populasi hama di lapangan. Walaupun saat ini terjadi peningkatan luas dan intensitas serangan hama dan penyakit secara nasional, namun tidak berpengaruh secara nyata terhadap pencapaian produksi. Pada periode Januari - Mei 2009 luas kerusakan akibat OPT utama padi hanya mencapai 1,36% dan puso hanya 0,005%.

Kebijakan yang kami tempuh untuk mengatasi OPT adalah: (1) melakukan pengawalan secara ketat mulai dari pra tanam sampai dengan panen, (2) menerapkan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) maupun Sekolah Lapang Iklim (SLI), (3) menggerakkan 4.421 orang petugas lapang Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT-PHP) untuk mengamankan produksi di tingkat lapangan dari serangan OPT dan mengawasi pemakaian/penggunaan pupuk dan pestisida.

Dengan adanya beragam produk pestisida dan pupuk yang beredar di pasaran mencerminkan industri di bidang sarana produksi pertanian cukup berkembang. Namun demikian, agar petani dapat memilih produk yang terbaik dan sesuai kebutuhan nya, maka kami mengambil langkah langkah operasional antara lain:

(1) meningkatkan pengetahuan petani melalui berbagai kursus, latihan, Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu, Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PHT, SL-PTT); (2) Penyebaran informasi melalui booklet, leaflet, buku pedoman, siaran pedesaan (radio/TV); (3) kerjasama dengan PPL untuk sosialisasi; (4) Pembentukan Komisi Pengawas Pupuk dan Pestisida (KP3) di tingkat pusat provinsi dan kabupaten/ kota; dan (5) membuat peta-peta yang menggambarkan tingkat ketersediaan hara-hara makro seperti fosfat dan kalium dalam tanah, yang pada tahap awal telah dilakukan di 18 provinsi penghasil beras. Peta-peta ini sangat penting untuk mengetahui tingkat kesuburan tanah dan memperhitungkan unsure hara apa yang sangat dibutuhkan di suatu daerah.

Saudara Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komisi IV yang saya muliakan.

Berkenaan dengan merebaknya virus flu babi (Swine Influenza) di Luar Negeri, Departemen Pertanian telah merespon: (1) menerbitkan Surat Edaran kepada seluruh Linit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Karantina Pertanian di seluruh Indonesia, guna meningkatkan pengawasan karantina terhadap pemasukan media pembawa dari Luar Negeri dan melakukan tindakan penolakan ataupun pemusnahan terhadap pemasukan babi dan produknya, (2) menerbitkan Surat Keputusan Menteri Pertanian tentang pelarangan sementara pemasukan hewan

babi dan produknya dari Negera tertular Flu Babi, (3) Mengirim surat kepada Gubernur dan Bupati/Walikota Kewaspadaan terhadap Flu Babi, (4) pengawasan yang

ketat terhadap importasi ilegal, (5) melakukan Public Awareness bahaya flu babi bagi masyarakat, dan (6) meningkatkan biosecurity untuk peternakan babi.

Tindakan yang telah dilakukan antara lain: (1) UPT Karantina (BBKP Soekarno-Hatta) telah melakukan penolakan daging babi asal Singapura sebanyak 1,4 ton, (2) penahanan 2 ton daging babi pada lalu lintas antar area asal Sumatera karena tidak dilengkapi dengan dokumen karantina, (3) pemantauan Flu Babi pada peternakan babi dan pengambilan sample untuk uji serologi dan Nasal Swab untuk pemeriksaan virologi.

Berkaitan dengan terjadinya penurunan harga pembelian susu segar yang dibeli oleh Perusahaan Industri Susu, mengingat kualitas susu merupakan aspek keamanan pangan (food safety), maka dilakukan:

(1) pembinaan teknis hygiene sanitasi, (2) rantai dingin susu segar, (3) fasilitasi sarana prasarana Tempat Pengumpulan Susu (TPS) dan (4) penerapan standar prosedur operasional di TPS sesuai persyaratan teknis hygiene sanitasi. Kegiatan ini tahun 2008 telah dilaksanakan di 8 kabupaten dan tahun 2009 di 4 kabupaten sentra sapi perah.

Saudara Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komisi IV yang saya muliakan.

Berkaitan dengan masukan dari berbagai pihak mengenai usulan dana stimulus, peninjauan kembali Badan Pelaksanan Penyuluhan di Bekasi, masalah PIR-Tran di Kabupaten Kampar, usulan Kabupaten Simeulue mengembangkan padi rakyat pola dem-area, sengketa lahan, usulan pengembangan kakao dan

kelapa dalam di Kabupaten Sorong dan lainnya pada prinsipnya sangat kami perhatikan dan telah dijawab sebagaimana pada buku terlampir.

Berkenaan dengan temuan hasil Kunjungan Kerja Anggota Komisi IV DPR-RI di Provinsi Lampung, Banten dan Maluku Utara, pada dasarnya telah menjadi perhatian kami dan akan kami tindak-lanjuti penanganannya. Tanggapan rinci temuan kasil kunjungan kerja, kami sajikan di dalam laporan yang telah dibagikan bersamaan dengan penyampaian pidato pengantar ini.

Saudara Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komisi IV yang saya hormati

Demikianlah yang dapat saya sampaikan dan apabila



masih diperlukan penjelasan lebih rinci, saya mohon agar Eselon I yang bersangkutan dapat diberi kesempatan untuk menjelaskannya.

Atas perhatian Pimpinan dan seluruh Anggota Komisi IV DPR-RI, saya mengucapkan terima kasih.

Wabillahitaufiq walhidayah, Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Menteri Pertanian RI.

Dr. Ir. Anton Apriyantono, MS



**PIDATO PENGANTAR
MENTERI PERTANIAN
PADA
RAPAT KERJA
DENGAN KOMISI IV DPR-RI**

Jakarta, 5 JUNI 2009



Saudara Ketua dan Wakil Ketua Komisi IV DPR-RI,
yang terhormat,

Anggota Komisi IV DPR-RI, yang terhormat,
Hadirin sekalian yang saya hormati,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kita masih diberikan karunia kesehatan dan kekuatan untuk melaksanakan Rapat Kerja pada hari ini.

Selanjutnya, perkenankan saya beserta segenap jajaran Departemen Pertanian mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Saudara Ketua, Wakil Ketua dan seluruh Anggota Komisi IV

DPR-RI, atas undangan rapat kerja mengenai Skala Prioritas Rencana Kerja Departemen Pertanian dan Pagu Indikatif APBN Tahun 2010.

Saudara Ketua, Waki/ Ketua dan Anggota Komisi IV yang saya hormati.

Sebagaimana kita maklumi bersama, Tahun Anggaran 2010 merupakan tahun pertama pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Tahun 2010-2014, dan merupakan kelanjutan dari pembangunan tahun 2009, yang merupakan tahun terakhir dari RPJM 2005-2009. Dengan demikian, maka arah kebijakan, program dan kegiatan pembangunan pertanian tahun 2010 diharapkan dapat semakin memperkuat dan mempertajam efektivitas pembangunan pertanian dalam periode lima tahun berikutnya.

Berbagai isu strategis terkait dengan pembangunan pertanian dalam RPJM 2010-2014 antara lain: pelemahan pertumbuhan ekonomi akibat krisis ekonomi global, perubahan iklim global, ketahanan pangan, ketahanan energi, ketersediaan air, serta pencapaian Millenium Development Goals (MOG's). Dalam jangka pendek beberapa tantangan yang kita hadapi antara lain: memperbaiki citra petani dan pertanian agar kembali diminati generasi penerus, pemenuhan kebutuhan beras 2010 sebesar 32,2 juta ton disamping komoditas ekspor perkebunan, hortikultura, dan peternakan, di lain pihak ketersediaan lahan terbatas terutama di Pulau Jawa, melepaskan ketergantungan petani terhadap pupuk kimiawi, memperbaiki dan membangun infrastruktur pertanian yang sebagian besar rusak, menciptakan sistem penyuluhan pertanian yang efektif, memperkuat kelembagaan usaha petani

di perdesaan, membuka akses pembiayaan pertanian bagi petani/peternak kecil, memperbaiki kualitas dan produktivitas pertanian di beberapa sentra produksi seraya menciptakan sistem pertanian yang ramah lingkungan, serta tantangan menciptakan pricing policies yang proporsional.

Rancangan pembangunan pertanian haruslah mampu menjawab isu strategis dan tantangan tersebut. Sesuai dengan Tema Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2010 yaitu: Pemulihan Perekonomian Nasional dan Pemeliharaan Kesejahteraan Rakyat, maka pembangunan pertanian difokuskan pada: (1) pemeliharaan kesejahteraan rakyat, serta penataan kelembagaan dan pelaksanaan sistem perlindungan sosial, (2) peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia, (3) pemantapan reformasi birokrasi dan

hukum, serta pemantapan demokrasi dan keamanan nasional, (4) pemulihan ekonomi yang didukung oleh pembangunan pertanian, infrastruktur dan energi, dan (5) peningkatan kualitas pengelolaan sumber daya alam dan kapasitas penanganan perubahan iklim. Lima fokus tersebut kami jadikan sebagai arah utama kebijakan Departemen Pertanian Tahun 2010.

Saudara Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komisi IV yang saya hormati.

Sesuai arah kebijakan pembangunan pertanian, maka pendekatan pembangunan pertanian melalui Panca Vasa masih sangat relevan untuk diterapkan, meliputi: (1) pembangunan dan rehabilitasi infrastruktur pertanian termasuk pembangunan sistem perbenihan/perbibitan dan riset, (2) penguatan kelembagaan petani, (3)

revitalisasi penyuluhan pertanian, (4) fasilitasi pembiayaan pertanian, dan (5) fasilitasi pengolahan (nilai tambah) dan pemasaran produk pertanian. Program pembangunan pertanian yang akan kami laksanakan pada tahun 2010 meliputi tiga program utama, yaitu: (1) Program Peningkatan Ketahanan Pangan; (2) Program Peningkatan Daya Saing dan Nilai Tambah Produk Pertanian; dan (3) Program Peningkatan Kesejahteraan Petani, serta dua program penunjang yaitu: Program Peningkatan Pengawasan dan Akuntabilitas Aparatur Negara serta Program Penerapan Pemerintahan Yang Baik.

Untuk melaksanakan ke-lima program pembangunan tersebut, sesuai pagu Indikatif APBN Tahun 2010, Departemen Pertanian mendapat alokasi anggaran sebesar Rp. 7,95 trilyun. APBN pertanian sebesar itu

relatif belum cukup jika kita memperhatikan kompleksitas persoalan-persoalan yang dihadapi sektor pertanian seperti: kebutuhan memperbaiki infrastruktur pertanian, upaya memperkuat kelembagaan usaha petani, membuka akses petani ke sumber permodalan. meningkatkan daya saing dan nilai tambah produk yang dihasilkan petani dan sebagainya, yang pada intinya untuk membuat empat puluhan juta petani dan buruh tani itu semakin berdaya dan mandiri. Oleh karena itu sebagaimana yang telah kami ungkapkan pada Raker tanggal 3 Juni 2009, kami sedang menunggu tanggapan dari Bappenas dan Departemen Keuangan, terkait dengan usul kami untuk melakukan penghematan subsidi pupuk agar selisih harga subsidi dan non subsidi dapat diperkecil, guna menghindari penyimpangan di lapangan. Penghematan tersebut kami usulkan untuk membangun 10 ribu unit

pusat pengolahan pupuk organik di tingkat petani serta rehabilitasi infrastruktur pertanian.

Saudara Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komisi IV yang saya muliakan.

Pada kesempatan ini perkenalkan kami mengajukan tujuh kegiatan prioritas Departemen Pertanian untuk ditaksanakan pada tahun 2010 berdasarkan pagu indikatif sebesar Rp. 7,95 trilyun tersebut, yang merupakan kelanjutan dan pemantapan dari tahun sebelumnya, antara lain: (1) Pengembangan Usaha Agribisnis di Perdesaan (PUAP) dengan sasaran 10.000 desa/gapoktan, (2) pemberdayaan Lembaga Mandiri yang Mengakar di Masyarakat (LM-3) dengan sasaran 1.538 LM3, (3) pengembangan Pemuda Membangun Desa (PMD) bukan saja di bidang peternakan, tetapi

juga pada bidang usaha pertanian lainnya sebanyak 1.570 PMD yang juga dapat diikuti oleh eks THL-TB Penyuluh, (4) Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) dengan sasaran luas tanam 2,5 juta hektar padi, 150 ribu hektar jagung hibrida, 250 ribu hektar kedelai dan 50 ribu hektar kacang tanah; (5) penyediaan dan perbaikan infrastruktur pertanian, (6) pemberdayaan Lembaga Distribusi pangan Masyarakat (LDPM) sebagai penyempurnaan LUEP dengan sasaran 750 Gapoktan dan 480 unit lumbung pangan, dan (7) Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman dan Kesehatan Hewan, Perkarantinaaan dan Peningkatan Keamanan Pangan.

Dari hasil evaluasi lapangan dan diskusi dengan para petani, kami menyimpulkan bahwa kegiatan strategis ini telah terbukti berhasil dan berdampak positif terhadap

capaian pembangunan pertanian, antara lain berupa swasembada beras, jagung dan gula konsumsi, serta berperan penting dalam memberdayakan masyarakat pertanian. Di samping kegiatan tersebut, berbagai kegiatan yang bersifat insentif bagi petugas lapangan tetap dilanjutkan. Hal ini dilakukan walaupun para petugas merupakan pegawai daerah, namun perannya sangat penting sebagai ujung tombak pelaksanaan kegiatan di lapangan. Insentif

akan diberikan dalam bentuk bantuan operasional bagi 30.146 penyuluh PNS, tunjangan Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu Penyuluh (THL-TB Penyuluh) sebanyak 29.210 orang, insentif petugas pengendali organisme pengganggu tanaman 3.081 PNS dan 1.357 orang tenaga harian lepas, pengawas benih/bibit 1.400 orang, inseminator, mantri tani 5.725 orang, mantri statistik 4.757 orang, medik/para medik 205 orang, petugas

kedelai sebesar 1,5 juta ton, produksi gula sebesar 2,9 juta ton, dan produksi daging sapi sebesar 414 ribu ton. Sedangkan sasaran produksi komoditas-komoditas lainnya untuk tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan secara detail kami sajikan pada lampiran pengantar ini.

Pencapaian sasaran produksi tersebut, diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap: (1) target pertumbuhan PDB (diluar kehutanan dan perikanan) sebesar 4,6 persen, (2) target penyerapan tenaga kerja sebanyak 45,1 juta orang atau tambahan 0.93 juta orang dari target tahun 2009, serapan tenaga kerja terbanyak dibanding sektor-sektor lainnya, (3) Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) ditargetkan berkisar 110 dan (4) surplus neraca perdagangan sebesar US \$ 16,38 milyar.

Untuk mencapai sasaran pembangunan pertanian seperti yang diuraikan di atas, dengan alokasi anggaran Departemen Pertanian sebesar Rp 7,95 trilyun, masih diperlukan dukungan pembiayaan dari berbagai sumber, antara lain: revitalisasi kakao Rp. 1,0 trilyun, Dana Alokasi Khusus (DAK), belanja subsidi benih dan pupuk, subsidi kredit/bunga

Khusus mengenai pemanfaatan dana dari DAK Tahun 2010, Departemen Pertanian memprioritaskan hanya pada kegiatan pembangunan/perbaikan infrastruktur pertanian antara lain: pengelolaan lahan, pengelolaan air dan perluasan areal pertanian, serta untuk pembangunan/rehabilitasi Balai Penyuluhan Pertanian dan Gudang/Lumbung pangan di perdesaan. Untuk memacu investasi di sektor pertanian, diharapkan anggaran APBN yang terbatas ini mampu menarik

investor masuk ke sektor pertanian.

Saudara Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komisi IV yang saya hormati dan hadirin yang saya muliakan.

Berkaitan dengan penyusunan dokumen anggaran pembangunan tahun 2010, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah, Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2004 tentang penyusunan Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-K/L), kami percaya bahwa DPR-RI dan Pemerintah akan dapat menyelesaikan dokumen anggaran ini sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

Demikianlah yang dapat saya sampaikan dan apabila masih diperlukan penjelasan lebih rinci, saya mohon

Himpunan Pidato Menteri Pertanian

ijin ke pimpinan, kiranya Eselon I yang terkait dapat diberi kesempatan untuk menjelaskannya.

Atas perhatian Pimpinan dan seluruh Anggota Komisi IV DPR-RI, saya mengucapkan terima kasih.

Wabillahitaufiq walhidayah, Wassalamu'alaikum WarahmatullahiWabarakatuh.

Menteri Pertanian RI,

Dr. Ir. Anton Apriyantono, MS



**SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN**

**PADA
ACARA PENUTUPAN
JAMBORE SL-PTT 2009
DI ASRAMA HAJI DONOHUDAN,
KAB. BOYOLALI, PROVINSI JAWA TENGAH,
TANGGAL, 10 Juni 2009**



Assalamu'alaikum Warhamatullahi Wabarakatuh
Yang saya hormati,

- Saudara Gubernur Jawa Tengah beserta jajarannya,
- Saudara-Saudara Pejabat Eselon . Lingkup Departemen Pertanian,
- Saudara Bupati Boyolali beserta jajarannya,
- Para Petani, Petugas Pertanian, dan seluruh peserta Jambore SLPTT yang saya banggakan.

Pertama-tama tidak bosan-bosannya saya mengajak kita semua untuk menyampaikan rasa syukur kita kepada Allah Subhanahu Wata'ala, Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya berkat rahmat dan hidayahNya kita dapat berkumpul di arena Jambore SLPTT dalam keadaan sehat wal 'afiat. untuk mengikuti

acara penutupan Jambore SLPTT Tahun 2009 di Asrama Haji Donohudan, Jawa Tengah.

Jambore SLPTT yang di dalamnya diisi dengan penyampaian penghargaan kepada petani dan petugas yang berprestasi, tentu bukan merupakan akhir dari suatu pekerjaan. Justru saya harapkan menjadi awal dari pekerjaan dan perjuangan yang lebih panjang dan memerlukan energi yang lebih besar. Dan sudah selayaknya kita wajib bersyukur, acara besar yang kita persiapkan jauh-jauh hari dapat berjalan lancar sesuai harapan kita semua tanpa halangan suatu apapun.

Namun, Jambore SLPTT ini baru dapat dikatakan berhasil apabila informasi, teknologi, pengetahuan yang berkaitan dengan Pengelolaan Tanaman Terpadu diadopsi dan diterapkan secara nyata oleh para petani.

Saudara Gubernur dan Saudara - Saudara sekalian
yang saya hormati

Pada akhir Jambore SLPTT ini yang pasti kita dapatkan adalah sejumlah pekerjaan rumah yang harus ditindaklanjuti. Para petani dan seluruh stakeholders harus segera menerapkan, menyebarluaskan teknologi, pengetahuan, dan keterampilan berusaha tani yang diperoleh selama Jambore ini, serta mewujudkan kesepakatan-kesepakatan yang telah kita tetapkan. Kita perlu segera menggalang kerjasama antar petani dan antara petani dengan mitra kerja terkait. Untuk itu aparat pemerintah tentunya akan berperan memberikan fasilitasi dan kesempatan yang seluas-luasnya.

Jambore SLPTT ini diharapkan dapat menjadi titik tolak untuk mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan

untuk Membangun Kemandirian Pangan Nasional. Kepada seluruh jajaran Departemen Pertanian saya minta untuk segera merangkum semua aspirasi dan harapan petani, pengusaha, dan pemerintah daerah. Kebijakan Departemen Pertanian haruslah senantiasa didasarkan pada prinsip "dari petani, oleh petani, dan difasilitasi oleh pemerintah untuk sebesar-besarnya bagi kesejahteraan petani".

Kepada pemerintah daerah seluruh Indonesia, saya menghimbau untuk tidak henti-hentinya melakukan kerjasama dengan Departemen Pertanian dalam menindaklanjuti hasil-hasil Jambore ini. Sesuai Undang-Undang Otonomi, pengelolaan pembangunan pertanian di daerah berada dalam kewenangan pemerintah daerah. Sinkronisasi dan sinergitas kebijakan pemerintah pusat dan kebijakan pemerintah daerah

Himpunan Pidato Menteri Pertanian

mutlak diperlukan dalam pembangunan pertanian.

Kepada para petani yang telah berhasil melaksanakan dan berperan dalam Jambore SLPTT ini, saya mengucapkan terima kasih, dengan iringan doa semoga selamat kembali ke daerah masing-masing. Mudah-mudahan jerih payah kita semua bermanfaat sebesar-besarnya bagi kesejahteraan petani Indonesia.

Wabillahi Taufik Wal Hidayah

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menteri Pertanian,

Dr. Ir. Anton Apriyantono, MS



Biro Hukum dan Humas

**SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN
PADA
RAPAT ANGGOTA MAKSI
"STRATEGI PENGEMBANGAN
AGROINDUSTRI
PERKELAPA-SAWITAN INDONESIA"**

**TANGGAL 27 JUNI 2009,
DI GEDUNG MB IPB, BOGOR**



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

- Sdr. Menteri Negara Riset dan Teknologi RI
- Sdr. Rektor IPS;
- Sdr. Ketua Umum dan anggota MAKSI;
- Hadirinyang saya hormati.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas ridho-Nya kita dapat berkumpul dalam kondisi sehat wal'afiat pada.acara Rapat Anggota Masyarakat Perkelapa Sawitan Indonesia (MAKSI) tahun 2009.

Disamping itu kiranya pada tempatnya kita juga memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas ridho-Nya bangsa Indonesia berhasil memanfaatkan anugerah Tuhan YME terhadap kecocokan bumi nusantara, sehingga Indonesia

menjadi Negara produsen kelapa sawit terbesar di dunia.

Hadirin yang saya hormati,

Mengawali uraian saya tentang "Strategi Pengembangan Agroindustri Perkelapa Sawitan" sesuai permintaan panitia, saya ingin terlebih dahulu menyampaikan beberapa catatan tentang perkelapa-sawitan Indonesia, yang menunjukkan bahwa Indonesia telah menjadi negara produsen terbesar di dunia sejak tahun 2006. Pada tahun tersebut produksi kelapa sawit Indonesia sebesar 16,35 juta ton telah mulai melampaui Malaysia sebesar 15,68 juta ton.

Terkait dengan judul yang dimintakan panitia, kiranya pada tempatnya saya sampaikan bahwa keragaan produksi yang dimaksud, bukan suatu kebetulan, melainkan sebagai hasil penjabaran strategi pembangunan perkebunan, yang

bercakrawala pandang kedepan (visioner), diawali dengan pengembangan perkebunan rakyat kelapa sawit melalui pola Perusahaan Inti Rakyat (PIR) sekitar 30 tahun yang lalu, yaitu semenjak tahun 1979/1980.

Kelapa sawit yang sebenarnya sudah mulai dikembangkan sejak jaman penjajahan, namun sejak Proklamasi Kemerdekaan sampai dengan awal dimulainya Pelita I tahun 1969/1970, luas arealnya stagnan sekitar 120 ribu hektar. Kiranya patut ditekankan pada kesempatan ini bahwa pengusahaannya hanya dilakukan sebagai usaha perkebunan besar, sama sekali belum ada perkebunan rakyat kelapa sawit. Hal ini sekaligus menggambarkan bahwa awal dimulainya perkebunan rakyat pola PIR, murni sebagai implementasi strategi pembangunan perkebunan kelapa sawit oleh bangsa Indonesia. Ini merupakan pendekatan baru dibanding pendekatan konvensional yang

ditempuh pada periode sebelumnya, yang hanya dilakukan dalam bentuk usaha perkebunan besar tanpa terkait atau diikuti pengembangan perkebunan rakyat.

Melalui pengembangan pola PIR yang utamanya merupakan pendekatan pengembangan di wilayah bukaan baru, maka selain mulai terlaksananya pengembangan perkebunan rakyat kelapa sawit, sekaligus diikuti penyebaran lokasi usaha perkebunan kelapa sawit. Usaha perkebunan kelapa sawit pada tahun 1969/1970 hanya seluas 120 ribu Ha, dengan penyebaran hanya di Sumatera bagian utara dan sedikit di Sumatera bagian selatan, seluruhnya merupakan usaha perkebunan besar. Keadaan pada tahun 2008, lokasi pengusahaannyatelah menyebar di 22 propinsi, seluas 2,9 juta ha (41,4%) merupakan usaha perkebunan rakyat.

Hadirin yang saya hormati,



Melatar belakangi pandangan saya tentang strategisnya agenda pertemuan ini, berikut saya sampaikan gambaran peranan kelapa sawit dalam pembangunan di Indonesia. Pertama; Dari segi produksi, produksi kelapa sawit Indonesia tahun 2008 telah mencapai 19,2 juta ton dan diperkirakan pada tahun ini; produksinya lebih dari 20 juta ton. Hal ini selain merupakan kebanggaan juga merupakan tantangan untuk mengembangkan pasar ke-negara lainnya yang bukan pembeli tradisional.

Kedua; Dari segi pendapatan negara, devisa ekspor yang dihasilkan dari produk kelapa sawit tahun 2008 mencapai sekitar US\$ 12,4 miliar, disamping dari pendapatan Pungutan Ekspor (PE) lebih dari Rp. 13,5 trilyun

Ketiga; Dari segi penyerapan tenaga kerja, dengan luas areal 7 juta ha, dimana sekitar 39,3% dimiliki oleh

areal 7 juta ha, dimana sekitar 39,3% dimiliki oleh perkebunan rakyat, saat ini tenaga kerja yang terserap di sektor on farm kelapa sawit 3,5 juta TK. Penyerapan tenaga kerja ini tentunya akan lebih besar lagi kalau termasuk tenaga kerja di sektor off farm dan jasa.

Keempat; Dari segi pengembangan wilayah, telah terbukti bahwa kelapa sawit telah mendorong berkembangnya wilayah dengan sentra ekonomi berbasis kelapa sawit. Hal ini banyak kita jumpai di wilayah Sumatera, Kalimantan maupun Sulawesi Barat. Kelima; Tanaman perkebunan yang berbentuk pohon, tentunya juga bagian dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup, terutama dalam memfiksasi CO₂ menjadi O₂ serta merubah lahan terlantar menjadi kebun kelapa sawit yang lebih memberi arti ekonomi.

Hadirin yang saya hormati,

Dengan uraian tersebut, secara luas telah cukup dimaklumi tentang peran strategis dari usaha perkebunan kelapa sawit terhadap berbagai agenda besar permasalahan yang kita hadapi, seperti: pengangguran, kemiskinan, pembangunan daerah, disamping sumbangannya terhadap pembangunan ekonomi nasional. Disamping itu, kita semua menyadari bahwa masalah besar umat manusia kedepan adalah kecukupan pangan dan energi.

Terhadap kedua masalah ini, kelapa sawit juga akan mampu turut berperan memberikan sumbangannya. Oleh sebab itu, sesuai potensi sumberdaya dan berbagai dukungan kesiapan lainnya, pengembangan perkebunan kelapa sawit tetap dilanjutkan dalam bingkai pembangunan berkelanjutan.

Untuk maksud tersebut akan ditingkatkan sosialisasi dan penerapan prinsip dan criteria pembangunan kelapa sawit

berkelanjutan, disertai upaya-upaya intensif melalui segala cara dan kesempatan untuk menangkal berbagai issue negative kelapa sawit Indonesia. Isu-isu tersebut antara lain: pembangunan perkebunan kelapa sawit Indonesia dianggap merusak lingkungan, keaneka-ragaman hayati, penyebab degradasi lahan dan deforestasi, terpinggirkannya penduduk lokal, berkurangnya satwa langka, penyebab emisi gas rumah kaca dan sebagainya.

Dari uraian yang telah disampaikan tadi, bahwa capaian keberhasilan Indonesia masih sebatas produk primer dan dengan sendirinya kita akan sependapat pula untuk memobilisasi energi nasional dari seluruh komponen terkait untuk meraih nilai tambah sebanyak-banyaknya melalui industri hilir berbahan baku kelapa sawit.

Hadirin yang saya hormati,

Seperti kita ketahui industri hilir yang menggunakan bahan baku CPO adalah industri oleopangan dan oleokimia, dimana konsumsi dalam negeri tersebut lebih banyak untuk memenuhi industri minyak goreng, industri margarin dan sabun. Penyerapan CPO oleh industri minyak goreng berkisar 75%, disusul oleokimia berkisar 15%, dan sisanya oleh industri margarin dan sabun. Secara keseluruhan, konsumsi dalam negeri CPO rata-rata 4,5 juta ton dengan pertumbuhan 8,6% per tahun.

Konsumsi CPO bertambah besar seiring dengan peningkatan kapasitas terpakai industri hilir dan mulai berkembangnya industri biodiesel. Pada tahun 2008, konsumsi CPO dalam negeri diperkirakan naik menjadi 6 juta ton, dimana penyerapan untuk minyak goreng sebesar 4,5 juta ton, oleokimia 841 ribu ton, margarine 647 ribu ton

dan sabun 110 ribu ton.

Kemajuan industri hilir CPO, ditunjukkan pula ekspor Indonesia tidak hanya dalam bentuk CPO melainkan juga produk turunan CPO antara lain Refined Bleached Deodorized Palm Oil (RBD-PO), RBD-Olein, RBD-Stearin, dan lain-lain. Komposisi volume ekspor tersebut sekitar 50% CPO dan 50% produk turunan, kedepan komposisi tersebut berubah produk turunan akan meningkat seiring kemajuan industri hilir.

Prospek industri hilir semakin terlihat dengan berkembangnya industri biodiesel di dalam negeri. Pengembangan biodiesel sebagai Bahan Bakar Nabati (BBN) merupakan sikap antisipasi pemerintah dalam menghadapi situasi krisis saat ini. Pada tahun 2008, kapasitas produksi biodiesel nasional adalah 2,5 juta ton

per tahun.

Hadirin yang saya hormati,

Di tengah-tengah upaya masyarakat internasional untuk keluar dari kondisi krisis financial global, berbagai analisa menyebutkan bahwa Indonesia termasuk salah satu dari tiga Negara Asia, disamping India dan China yang pertumbuhan ekonominya masih positif.

Presiden Bank Pembangunan Asia dalam pidato pembukaan sidang tahunan ke - 42 di Nusa Dua, Bali, tanggal 14 Mei 2009, antara lain mengatakan Asia bias menjadi pemimpin dalam membentuk tata ekonomi yang baru, menjadikan perekonomian global lebih imbang dengan memperkuat dan merevitalisasi ekonomi domestiknya. Penguatan ekonomi domestic melalui peningkatan konsumsi domestik,

juga harus ditopang dengan mendukung perusahaan kecil dan menengah agar pertumbuhan ekonomi bergulir merata ditingkat paling bawah.

Usaha budidaya kelapa sawit yang 41,4% merupakan usaha perkebunan rakyat, berbasis sumberdaya alam, padat karya dan padat modal, berpotensi menjadi salah satu kekuatan andalan sebagai penggerak ekonomi domestik Indonesia. Oleh sebab itu strategi pengembangan agroindustri perkelapa-sawitan Indonesia menjadi mendesak untuk ditingkatkan upaya peningkatan nilai tambah melalui pengembangan industri hilir, disamping tetap akan terus melanjutkan pengembangan perkebunan kelapa sawit dalam bingkai pembangunan berkelanjutan.

Hadirin yang saya hormati,



Himpunan Pidato Menteri Pertanian

Hadirin yang saya hormati,

Sebelum mengakhiri sambutan saya, dalam rangka upaya memperoleh nilai tambah melalui pengembangan industri hilir berbahan baku minyak kelapa sawit dan meningkatkan daya saing di pasar internasional, saya yakin MAKSI mampu turut melakukan peran strategis terhadap pengembangan kelapa sawit kedepan. Apa yang baru saja saya sampaikan semoga dapat menjadi salah satu bahan bahasan pada agenda diskusi dan pemantapan

Program Kerja MAKSI 2009 - 2011. Kami sangat mengharapkan MAKSI dapat terus meningkatkan berbagai upaya utamanya dibidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta penelitian yang terkait dengan kelapa sawit. Terima kasih atas perhatiannya. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan meridhoi segala upaya kita dalam Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan.

Amin.

Billahi Taufiq Wal Hidayah

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Menteri Pertanian,

Dr. Ir. Anton Apriyantono, MS

**SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN RI**

Pada

**ACARA PENGUKUHAN PROFESOR
RISET**

Bogor, 4 Juni 2009



Warahmatullaahi Wa barakaatuh,

- Saudara Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia,
- Ketua dan Anggota Majelis Pengukuhan Profesor Riset,
- Saudara Kepala Badan Litbang Pertanian .
- Para Pejabat Eselon I dan II, .
- Para Profesor Riset, Peneliti dan Hadirin sekalian yang saya hormati.

Selamat pagi dan salam sejahtera,

Pudji syukur marilah kita panjatkan kehadiran Allah Subahnahu WaTa'ala, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala Rahmat dan Nikmat-Nya, sehingga kita semua dapat hadir pada pagi hari ini dalam acara orasi pengukuhan-tiga orang Profesor Riset Badan Litbang Pertanian. Pemaparan pidato atau orasi ilmiah dalam acara

pengukuhan ini merupakan pengejawantahan karsa, karya dan prestasi seorang peneliti atau ilmuwan dalam mengembangkan dan mengabdikan ilmu yang ditekuninya, untuk pembangunan Bangsa dan Negara.

Acara dan kesempatan seperti ini sangat patut dimanfaatkan sebagai ajang bagi peneliti senior untuk mengungkapkan hasil hasilkarya dan jati dirinya sebagai peneliti yang handal. Namun yang lebih penting juga adalah, bahwa acara ini merupakan pendorong bagi peneliti untuk meningkatkan dharma-bhakti dan sumbangsihnya berupa invensi teknologi, ide dan pemikiran yang cemerlang dan bermanfaat guna dalam memecahkan berbagai masalah dan tantangan pembangunan pertanian.

Saudara Ketua LIPI, Kepala Badan Litnbang Pertanian dan hadirin sekalian,



Saya sudah sering menyampaikan bahwa Badan Litbang Pertanian merupakan lembaga yang sangat diharapkan dan harus berada didepan untuk lebih berperan sebagai peJopor dan pelaku dalam pembaharuan 'dan inovasi pertanian, baik dalam konsepsi maupun teknologi. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini saya ingin mengulangi dan menggarisbawahi kembali beberapa hal penting antara lain:

- a. Lakukan reorientasi program dan kegiatan agar lebih ditujukan untuk mendukung secara "nyata" dan "langsung" terhadap program-program strategis Departemen Pertanian serta pengembangan indsutri agro.
- b. Lakukan upaya percepatan dalam menghasilkan invensi dan inovasi pada komoditas-komoditas strategis yang menjadi sasaran utama pembangunan pertanian, seperti halnya invensi terobosan, unik dan kontemporer

- seperti twining pada sapi, IP Padi 400, varietas ultra genjah, seed less pada buah-buahan, dll.
- c. Segera lakukan kajian cepat tetapi komprehensif dalam menyikapi dan mengatasi berbagai isu dan tantangan strategis dalam pembangunan pertanian, seperti masalah bioenergi, pupuk, degradasi sumberdaya, pemanasan global, flu babi, dll.
 - d. Jangan ,lengah dan tertinggal dalam mengikuti dinamika dan perkembangan IPTEK global, dan harus berpikir futuristik, jauh kedepan seperti halnya pengembangan "Nano Technology" yang sejak berapa tahun terakhir sangat gencar dan mengemuka didiskusikan dan dikembangkan.
 - e. Berbagai filosofi dan strategi dalam suksessori dan keberhasilan pencapaian kembali swasembada beras, melalui program P2BN patut dijadikan sebagai pembajaran dalam

menyusun dan menyiapkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM), dan Rencana Strategis (RENSTRA) Sektor Pertanian 2010-2014, khususnya program penelitian dan pengembangan.

Dinamika lingkungan strategis lainnya perlu pula dicermati agar kita mampu menyusun kebijakan dan melakukan reorientasi, analisis serta penentuan prioritas program penelitian dan pengembangan pertanian secara lebih baik, efektif, efisien dan tepat sasaran pada masa.

Saudara sekalian,

Saya sangat menghargai, berbagai upaya dan reorientasi paradigma yang sedang dilakukan Badan Litbang Pertanian, tentunya atas dukungan dan kerja keras para peneliti, terutama dalam meningkatkan

perandan dukungannya terhadap berbagai program pembangunan pertanian. Saya mengharapkan agar Badan Litbang Pertanian selalu dapat mengambil posisi dan prakarsa proaktif dalam menciptakan, merekayasa dan mengembangkan teknologi dan konsepsi yang strategis bagi pembangunan sektor pertanian.

Banyak pihak di luar negeri mempertanyakan, "apakah mungkin atau bisa "research" dan "development" diintegrasikan dalam satu sistem dan lembaga, seperti halnya Badan Litbang Pertanian. pertanyaan tersebut tidak - perlu dijawab tetapi sudah kita buktikan, yaitu melalui mekanisme kerja Balit-BPTP dalam berbagai program. Keberhasilan P2BN dengan SLPTT, pengembangan varietasj perbenihan, pupuk dan lain-lain pada dasarnya adalah pengejewantahan dari pengintegrasian penelitian dan pengembangan, termasuk diseminasi. Kita sejak lama menganggap bahwa penelitian dan pengembanganbisa dan harus

digandengkan bahkan dintegrasikan.

Saudara sekalian,

Pada kesempatan yang sangat berharga ini, saya ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan selamat kepada Saudara Prof. Dr. Ir. Sania Saenong, M.S; Saudara Prof. Drh. Darmono, M.Se, dan Saudara Prof. Dr. Ir. Novarianto Hengky, MS yang sama-sama telah berhasil mencapai jenjang tertinggi dalam jabatan fungsional peneliti, yaitu Profesor Riset dalam bidang masing-masing. Benih bermutu dari varietas unggul adalah salah. satu inovasi pendongkrak tercapainya swasembada pangan, terutama beras dan jagung. Beberapa hasil karya dan pemikiran Saudara Dr. Ir. Sania Saenong MS, melalui orasinya : "Inovasi Teknologi dalam Penyediaan Benih Jagung Komposit Melalui Sistem Produksi Berbasis Komunitas" patut dicermati. Saya tantang Saudara Sania untuk dapat segera

mengaktualisasikan inovasi teknologi dan pemikiran saudara tersebut, terutama yang berkaitan dengan: inovasi teknologi benih jagung yang efisien dan bermutu, serta percepatan diseminasi dan adopsi. Benih yang saudara maksud adalah jagung komposit yang mendominasi varietas jagung yang dihasilkan Badan Litbang Pertanian, sehingga seyogianya akan lebih mudah bagi Saudara mewujudkannya.

Salah satu program strategis pertanian adaiah Program Pencapaian Swasembada Daging Sapi (P2SDS) dengan target . pencapaiantahun 2014. Selain masalah pembibitan,salah satukendalanya adalah terkait dengan kesehatan hewan. Saudara Prof. Drh Darmono M. Sc mempunyai ide dan pemikiran untuk "Menyiasati Peran Suplemen Logam dan Mineral Terhadap Kesehatan Ternak Menuju Swasembada Daging". Saya sangat menghargai ide dan pemikiran Saudara, namun mari kita tidak hanya berwacana dan berpikir, tetapi mari

segera kita bekerja untuk mewujudkannya. Untuk itu saya tantang Saudara agar dapat merealisasikan "siasat" saudara untuk meningkatkan manfaat logam -dan mineral untuk mengatasi berbagai masalah Kesehatan ternak. Seyogianya Saudara tentu sudah punya invensi, dan sekarang inovasi apa yang dapat Saudara wujudkan dalam mengaktuafasikan "siasat" Saudara pemanfaatan invensi tersebut bagi pencapaian Swasembada Daging 2014. Prof Dr. Ir Novianto Hengki MS, saudara menyampaikan ide dan pemikiran tentang "Perakitan Kelapa Unggul Melalui Teknik Molekuler dan Implikasinya Terhadap Peremajaan Kelapa di Indonesia". Dua startegi utama untuk peremajaan dan pengembangan kelapa yang saudara usulkan menarik perhatian saya, yaitu: pemanfaatan kelapa unggul lokal dan pembangunan kebun induk kelapa dalam (KIKD). pertanyaan dan tantangan saya kepada Saudara adalah bagaimana melaksanakan kedua startegi tersebut

melalui pendekatan teknologi tinggi biologi (bioteknologi) seperti teknik molekuler yang cepat dan murah. Keberhasilan teknik tersebut bagi berbagai komoditas pangan dan hortikultura telah terbukti dan banyak dikembangkan, bagaimana Saudara mewujudkannya dalam praktek untuk pengembangan secara nyata.

Saya harap dan himbau Saudara bertiga agar dengan kemampuan ilmiah dan profesionalisme yang Saudara miliki, dapat mendorong dan membantu para peneliti yang lebih muda untuk meningkatkan kemampuan, prestasi, dan dedikasi serta profesionalisme mereka. Keempat kata kunci tersebut merupakan "ruh" yang wajib dimiliki oleh setiap peneliti, apalagi yang bergelar profesor yang (seyogianya) berpikir lebih bijak, lebih luas, filosofis dan futuristic/ jauh ke depan. Saya juga menyampaikan penghargaan dan selamat kepada keluarga saudara, khususnya orang tua, istri dan anak-anak, yang tentu telah memberikan

pengorbanan dan kontribusi besar dalam mendukung pencapaian prestasi saudara seperti sekarang ini.

Kepada Saudara Kepala LIPI dan anggota Majelis serta Kepala Badan Litbang Pertanian, saya sampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas waktu dan pemikiran, sehingga acara ini dapat terselenggara dengan baik. Kepada para peneliti muda, prestasi kerja yang lebih baik Selamat bekerja semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan bimbingan dan perlindungan kepada kita semua.

Sekian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Menteri Pertanian RI,

Dr. Ir. Anton Apriyantono M.S



**Pidato Sambutan Menteri Pertanian RI
Pada
Acara GEMA SPI DEPARTEMEN
PERTANIAN
Jakarta, Senin, 15 Juni 2009**



Bismillahirrohmanirrohim.

- Yth. Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.
- Yth. Saudara-saudara Pejabat Eselon I lingkup Departemen Pertanian.
- Yth. Saudara-saudara Pejabat Eselon II lingkup Departemen Pertanian.
- Yth. Kepala UPT lingkup Departemen Pertanian.
- Yth. Saudara-saudara Ketua dan Anggota Satuan Pelaksana SPI lingkup Departemen Pertanian.
- Para undangan sekalian.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Mengawali sambutan ini, Saya ingin mengajak hadirin sekalian untuk memanjatkan puji dan syukur kepada

Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karuniaNYA, kita dapat berkumpul bersama-sama untuk mengikuti pencanangan "Gema Sistem Pengendalian Intern Departemen Pertanian" yang Saya pandang memiliki arti sangat strategis dalam upaya peningkatan kinerja lingkup Departemen Pertanian di masa mendatang..Hadirin yang saya hormati,

Seperti kita ketahui bersama/ bahwa pembangunan sektor pertanian merupakan salah satu tulang punggung perekonomian bangsa dan memiliki andil cukup besar dalam menghasilkan devisa bagi negara. Keberhasilan ini kiranya perlu kita jaga dan kita lebih tingkatkan kembali agar pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian dapat berjalan dengan lancar/ sesuai target yang kita tetapkan setiap tahunnya.



Keberhasilan peningkatan capaian target pembangunan tersebut/ tidak lepas dari peran serta dan kinerja unit kerja eselon I lingkup Departemen Pertanian / dalam mengimplementasikan program dan kegiatan pembangunan pertanian secara terpadu dan terstruktur. Namun demikian kita perlu sadari bahwa perjalanan menuju keberhasilan tersebut, kita masih menjumpai kendala-kendala/ yang menurut Saya cukup strategis untuk kita perhatikan bersama / khususnya menyangkut bidang pengawasan intern.

Hadirin yang berbahagia,

Keberadaan pengawasan intern dalam suatu organisasi merupakan hal mutlak dalam teori siklus manajemen. Begitu besarnya peran tersebut/ beberapa pakar ekonomi menyimpulkan bahwa pengawasan kini

mempunyai fungsi "assurance" / yaitu fungsi dalam hal memberikan keyakinan atau dapat dikatakan sebagai penjamin atas terwujudnya tujuan-tujuan program pembangunan pertanian sesuai target , maupun hukum dan aturan yang berlaku. Inspektorat Jenderal selaku pengawas intern departemen, diharapkan mampu memposisikan dan mengoptimalkan dirinya secara jelas dan tegas dalam melakukan pengawasan kinerja di seluruh unit kerjadi lingkungan Departemen Pertanian.

Terkait hal tersebut, Saya ingin sampaikan bahwa salah satu indicator penting atas gambaran kinerja Departemen Pertanian adalah pernyataan opini disclaimer yang dikeluarkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan beberapa waktu yang lalu. Kenyataan bahwa Departemen Pertanian telah berhasil melampaui target-target pembangunan pertanian ternyata belum diikuti

dengan ketaatan operasionalisasi administrasi tata kelola pemerintahan yang baik dan benar. Kiranya hal ini perlu kita jadikan momentum strategis bahwa peran pengawasan di unit kerja tidak hanya menjadi domain Inspektorat Jenderal semata namun merupakan tanggung jawab seluruh pejabat struktural eselon lingkup pusat beserta jajarannya yang tersebar di daerah.

Hadirin yang Saya hormati,

Perlu kita ketahui bersama bahwa laporan hasil pengawasan tahunan yang telah disampaikan oleh Inspektorat Jenderal ternyata masih menyebutkan adanya temuan-temuan penyimpangan terhadap ketentuan yang berlaku yang dilakukan oleh pegawai lingkup Departemen Pertanian.

Di samping itu masih terdapat rekomendasi-rekomendasi strategis yang belum sepenuhnya ditindaklanjuti dengan penuh rasa tanggungjawab. Hendaknya hal ini menjadi perhatian kita semua untuk senantiasa mawas diri dan berjanji pada diri kita sendiri bahwa mulai saat ini kita harus hindari hal-hal yang melanggar hukum agama dan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku di Negara yang kita cintai ini. Komitmen ini sebenarnya telah kita lakukan tatkala kita secara penuh kesadaran menandatangani piagam Pakta Integritas beberapa waktu silam. Komitmen yang sungguh-sungguh sebenarnya harus diwujudkan melalui perilaku kita dalam bekerja dan dalam menjalani kehidupan kita sehari-hari.

Dalam kesempatan ini Saya mengharapkan Inspektorat Jenderal untuk senantiasa melakukan inovasi-inovasi

yang kreatif dalam menerapkan fungsi pengawasan secara tegas yang disusun ke dalam bentuk kegiatan yang aplikatif dan terpadu dan berorientasi pada peningkatan tingkat kepatuhan bagi segenap pegawai negeri sipil lingkup Departemen Pertanian.

Aktivitas pengendalian intern yang kita canangkan pada hari ini merupakan bentuk akumulasi penerapan system pengendalian intern yang terstruktur, terpadu dan aplikatif yang saat ini lazim kita kenai dengan sebutan SPI yaitu Sistem Pengendalian Intern. Kita meyakini bahwa pelaksanaan pengendalian intern yang baik akan mewujudkan lingkungan kerja yang baik. Instansi pengawasan seperti Inspektorat Jenderal departemen, Inspektorat wilayah, BPKP, termasuk juga BPKI sudah sejak lama meyakini akan pentingnya penerapan pengendalian intern di lingkungan unit kerja.

Hal ini diperjelas dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah nomor 60 tahun 2008 tentang "Sistem Pengendalian Intern Pemerintah" yang memprioritaskan unsur-unsur efektifitas, efisiensi dan ketaatan dalam penyelenggaraan pemerintahan. Hal ini jelas akan terwujud bilamana unit-unit kerja yang ada memiliki keteguhan dalam melaksanakan Pengendalian intern secara konsekwen, independen dan handal.

Hadirin yang Saya hormati,

Saya berharap kita semua dapat menerapkan dan menegakkan SPI dengan sebaik-baiknya sebagai bentuk kepedulian kita terhadap departemen yang kita cintai ini. Mari kita songong RPJM periode 2010- 2014 dengan jiwa yang bersih niat yang tulus dan perilaku yang dapat diteladani oleh generasi penerus bangsa di masa mendatang dengan secara konsisten

menerapkan amanah PP Nomor 60 tahun 2008 sebagai dasar hukum positif bagi setiap pimpinan instansi di lingkungan Departemen Pertanian.

Hadirin yang Saya muliakan,

Demikian sambutan yang dapat Saya sampaikan pada kesempatan yang berbahagia ini. Semoga kita senantiasa mendapatkan hidayah dan karunia dari Allah SWT.

Wabillahi Taufiq Wal Hidayah,

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

MENTERI PERTANIAN

Dr. Ir. Anton Apriyantono M.S



**SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN
PADA
PERINGATAN
HARI KRIDA PERTANIAN KE-37
Tanggal 22 Juni 2009**



Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuuh

Pertama-tama saya mengajak diri saya sendiri dan seluruh hadirin serta segenap insan pertanian yang berada di berbagai daerah di segenap wilayah Indonesia untuk memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat serta rahmat dan hidayahNya, sehingga saat ini kita dapat hadir bersama guna memperingati Hari Krida Pertanian yang ke-37 ini dalam keadaan sehat wal-afiat.

Saya atas nama pribadi dan pemerintah menyampaikan selamat dan

terima kasih serta penghargaan yang tulus dan setinggi-tingginya kepada seluruh insan pertanian; khususnya para petani dan nelayan yang berada tersebar di seluruh pelosok negeri. Berkat kerja keras, berbagai bahan

makanan pokok, buah, sayur, daging, dan bahkan aneka macam hasil pertanian lainnya untuk bahan baku industri dapat

tercukupi sepanjang tahun. Petani dan pertaniannya telah berhasil menyediakannya, tidak hanya untuk kebutuhan diri dan keluarganya saja, akan tetapi untuk seluruh masyarakat, bangsa dan bahkan untuk masyarakat bangsa lainnya di dunia.

Khusus untuk beras, bahkan Negara kita pada tahun 2008 telah berhasil kembali berswasembada mengulangi keberhasilan yang pernah dicapai pada tahun 1984. Sekali lagi kita patut bersyukur kepada Allah SWT atas segala anugerah yang diberikan kepada kita semua. Saya mengharapkan agar swasembada beras yang telah kita capai dapat terus dipertahankan secara berkelanjutan, bahkan tidak hanya beras tetapi

berswasembada pangan; sehingga ke dalam waktu yang tidak terlalu lama negara kita dapat menjadi lumbung pangan bagi dunia.

Hadirin yang berbahagia,

Peringatan Hari Krida Pertanian pada hakekatnya merupakan hari untuk bersyukur, hari berbangga hati, dan sekaligus hari mawas diri, serta hari dharma bhakti bagi segenap insan pertanian. Pada hari tersebut segenap masyarakat pertanian menyampaikan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat dan rahmat-Nya yang telah dilimpahkannya berupa kekayaan alam yang melimpah, seperti bumi, air, matahari, iklim dan kekayaan flora fauna, dan mineral lainnya, yang oleh masyarakat pertanian diolah dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan umat manusia.

Pada tahun 2009 ini tema peringatan Hari Krida Pertanian adalah: "Dengan Kebersamaan dan Semangat Kesetiakawanan kita tingkatkan Citra Pertanian"

Tema ini kiranya sejalan dengan berbagai upaya yang telah, sedang dan akan terus kita dilakukan berkenaan dengan terjadinya berbagai kesulitan ekonomi dan cobaan yang menimpa bangsa-bangsa di dunia, termasuk Indonesia tidak terkecuali di sektor pertanian. Walaupun dapat kita tingkatkan terus kinerja pembangunan pertanian, namun tanpa adanya kebersamaan dan kesetiakawanan kita dalam membangun sektor pertanian maka pencitraan sektor pertanian yang baik niscaya akan sulit untuk dipertahankan bahkan ditingkatkan.

Hadirin yang berbahagia,

Sekali lagi ingin saya tegaskan bahwa kita patut bersyukur bahwa di

tengah situasi krisis pangan yang melanda dunia, sektor pertanian ternyata mampu tetap memelihara komitmen dan semangat yang tinggi dalam menghasilkan berbagai kebutuhan pokok bagi penduduk Indonesia. Komitmen dan semangat yang tinggi tersebut perlu terus dijaga dan ditumbuhkan melalui berbagai upaya untuk mendorong keberpihakan terhadap sektor pertanian, sehingga dapat mempercepat peningkatan keberdayaan, kesejahteraan dan kemandirian petani.

Sebagaimana telah kita ketahui bersama dan bahkan berulang kali saya sampaikan, untuk menjadi bangsa yang berhasil dan sejahtera, paling tidak ada tiga syarat

fundamental yang harus kita bangun dan miliki, yaitu:

Pertama, kita harus menjaga dan memperkuat kemandirian kita, karena kemandirian adalah dasar dari kekuatan, ketahanan dan kemampuan kita untuk terus maju. Dengan sumber daya yang kita miliki, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, infrastruktur, teknologi, pengalaman membangun, warisan sejarah dan berbagai potensi yang ada lainnya, kemandirian kita sebagai bangsa dapat terus kita tingkatkan. Kita harus bisa menjadi bangsa yang mampu untuk menyediakan sendiri, sebagian besar kebutuhan dasarnya.

Kedua, kita juga harus memiliki daya saing yang tinggi. Dalam era globalisasi yang sarat dengan persaingan dan tantangan ini, meskipun sesungguhnya juga

membuka peluang dan kerjasama, bangsa yang menang dan unggul adalah bangsa yang produktif dan inovatif, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, cerdas mengambil peluang, serta berani menghadapi perubahan.

Ketiga, kita harus mampu membangun dan memiliki peradaban bangsa yang mulia. Itulah sebabnya, kita perlu terus mempertahankan nilai, jati diri dan karakter bangsa kita yang luhur dan terhormat. Kita perlu terus meningkatkan semangat dan ethos kerja sebagai bangsa yang kuat dan gigih, bukan sebagai bangsa yang lemah dan mudah menyerah. Kita terus membangun peradaban yang menghadirkan persaudaraan dan kerukunan bangsa, serta peradaban yang memperkuat tanggung jawab untuk memelihara kelestarian alam. Dengan tiga kekuatan utama ini -

kemandirian, daya saing dan peradaban bangsa yang tinggi - saya yakin Indonesia akan mampu menghadapi berbagai tantangan dan cobaan, betapapun beratnya, apapun bentuknyadan dari manapundatangnya. Dengan tiga kekuatan inipula, kelak kita akan menjadi negara yang maju dan unggul.

Dalam upaya mendukung terwujudnya tiga kekuatan utama di atas, sebagai pegawai negeri khususnya yang mempunyai tugas di bidang pertanian, saya harapkan munculnya daya kreasi dan inovasi yang tinggi guna mengembangkan segala kemampuan sumberdaya yang ada di dalam kewenangannya, maupun untuk mensinergikannya dengan kolega kerja maupun pimpinannya.

Hadirin sekalian yang berbahagia,

Dalam rangkaian peringatan Hari Krida Pertanian yang ke-37 Tahun 2009 ini yang akan diselenggarakan selama sebulan, antara lain akan dilaksanakan berbagai kegiatan yaitu upacara pembukaan peringatan HKP 2009 yang dilakukan di Ibukota negara, Ibukota provinsi Ibukota kabupaten/kota secara serentak pada tanggal 22 Juni 2009; kegiatan bhakti krida, bazar, bakti sosial, olahraga, seminar dan diskusi, pemberian penghargaan kepada insan pertanian berprestasi, acara puncak peringatan HKP; dan upacara penutupan HKP 2009. Kegiatan kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan seluruh komponen pemangku kepentingan pembangunan pertanian.



Hadirin yang saya hormati,

Mengakhiri sambutan ini, sekali lagi saya menyampaikan selamat dan penghargaan kepada seluruh insan pertanian yang tengah memperingati Hari Krida Pertanian yang ke-37.

Semangat peringatan Hari Krida Pertanian agar terus digelorakan untuk menyongsong berbagai tugas dan tanggung jawab dalam pembangunan pertanian ke depan. Semoga Allah SWT terus memberikan bimbingan dan kekuatan bagi kita semua dalam melaksanakan tugas pembangunan pertanian.

Himpunan Pidato Menteri Pertanian

Billahitaufiq walhidayah

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

MENTERI PERTANIAN,

DR. IR. ANTON APRIYANTONO, MS



SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN R.I.
dalam acara
"PEKAN FLORI DAN FLORA
NASIONAL 2009"
Tangerang, 24 Juni 2009



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yang saya hormati :

- Menteri Kehutanan, Menteri Perdagangan, Menteri Koperasi dan UKM, serta Menteri Lingkungan Hidup, atau yang mewakili.
- Gubernur Provinsi Banten dan seluruh jajaran Pemerintah Provinsi Banten.
- Walikota Kota Tangerang dan seluruh jajaran Pemerintah Kota Tangerang;
- Para Gubernur, Bupati dan Walikota dari propinsi, kabupaten dan kota peserta PF2N atau yang mewakili.
- Ketua Otorita Batam atau yang mewakili
- Walikota Batam, selaku tuan rumah penyelenggara PF2N tahun 2010.
- Para Pejabat Eselon I dan II Departemen Pertanian

- Utusan dari berbagai propinsi dan kabupaten baik dari pemerintahan, pengusaha, asosiasi, produsen hortikultura
- Para juri, pembicara, undangan dan hadirin yang berbahagia.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Ilahi Rabbi karena atas rahmat dan karuniaNYA, kita dapat berkumpul di Tangerang dalam keadaan sehat wal'afiat untuk mengikuti pembukaan Pekan Flori dan Flora Nasional 2009.

Hadirin yang saya hormati

Pekan Flori dan Flora Nasional 2009 berawal dari kegiatan Pekan Anggrek di Yogyakarta pada tahun 2002, yang kemudian pada tahun 2006 berkembang

menjadi Pekan Florikultura Nasional sebagai wahana komunikasi, promosi, temu bisnis dan pengembangan industri tanaman hias. Tahun 2009 Pekan Florikultura Nasional diperluas cakupannya menjadi Pekan Flori dan Flora Nasional yang diselenggarakan dengan tujuan selain untuk mempromosikan tanaman hias, juga untuk mempromosikan tanaman buah, sayuran dan biofarmaka. Rangkaian kegiatan ini saya harap dapat berdampak terhadap peningkatan kegiatan usaha agribisnis tanaman hortikultura, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kontribusi subsektor hortikultura terhadap perekonomian daerah maupun nasional.

Dengan tema "Go International Market Go Green Indonesia", saya harap acara Pekan Flori dan Flora Nasional 2009 dapat diisidengan rangkaian kegiatan promosi yang dapat

mencapai sasaran-sasaranyang telah dirancang yaitu : 1) meningkatnya citra produk hortikultura nasional, 2) terbangunnya komitmen seluruh pemangku kepentingan dalam membangun hortikultura Indonesia, 3)meningkatnya apresiasi masyarakatterhadap produk hortikultura domestik,dan 4) berkembangnya jejaring usaha di seluruh Indonesia.

Hadirin yang saya hormati,

Penyelenggaraan promosi semacam Pekan Flori dan Flora Nasional2009 pada tanggal 24 - 29 Juni 2009 di Tangerang, Banten sangatlah penting dilakukan secara berkala sebagai sarana untuk memperkenalkan produk-produk unggulan hortikultura .dari berbagaldaerah kepada calon investor dan pembeli potensial baik dari dalam negeri maupun mancanegara.

Dalam rangka mengembangkan industri hortikultura, kegiatan promosi merupakan suatu keharusan. Melalui ajang promosi, terbuka kesempatan bagi produsen dan konsumen serta masyarakat luas mengapresiasi nilai ekonomis dan nilai keindahan dari produk hortikultura. Kegiatan promosi yang berkelanjutan dibutuhkan untuk menciptakan peluang pasar, mengetahui preferensi konsumen, dan memperkenalkan jenis dan hibrida baru komoditas hortikultura

Saudara-saudara yang saya hormati,

Pada saat ini kegiatan industri hortikultura telah berkembang menjadi sumber pertumbuhan ekonomi yang cukup penting. Pengembangan industri hortikultura berdampak nyata terhadap penyediaan lapangan kerja,

menjadi sumber pendapatan masyarakat, dan sumber devisa serta mampu mendorong pertumbuhan industri jasa penunjang. Kegiatan usaha hortikultura perlu didorong agar memberikan peran yang lebih besar terhadap pembangunan perekonomian nasional khususnya dalam meningkatkan devisa melalui ekspor produk hortikultura pada masa mendatang.

Dalam kesempatan ini saya ingin berpesan kepada seluruh pemangku kepentingan, agar baik perdagangan domestik maupun ekspor produk hortikultura terus menerus dikembangkan dengan memberikan fasilitas, kemudahan prosedur ekspor dan kebijakan/regulasi yang kondusif. Pemerintah sangat menghargai upaya-upaya swasta

dalam memajukan industri hortikultura di Indonesia. Para asosiasi ataupun perhimpunan di bidang

hortikultura hendaknya selalu "bermitra dan bersinergi" dengan pemerintah, agar hambatan-hambatan dalam pengembangan industri hortikultura dapat dipecahkan secara bersama.

Akhir kata saya menyampaikan selamat dan penghargaan kepadapara narasumber, parajuri, panitia penyelenggara dan Pemerintah Propinsi Banten dan Pemda Kota Tangerang atas usaha yang telah dilakukan, sehingga Pekan Flori dan Flora 2009 dapat berlangsung. Saya juga menyampaikan penghargaan kepada Pemerintah Kota Batam atas kesediaannya menyelenggarakan FN2N 2010.

Dengan memohon rahmat ALLAH SWT, dan ucapan Bismillahirrahmanirrahim Pekan Flori dan Flora Nasional 2009 secara resmi saya buka.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Terima kasih.

Menteri Pertanian,

Dr.Ir. Anton Apriyantono,MS.



BIRO HUKUM DAN HUMAS
Sekretariat Jenderal Departemen Pertanian
Jl. Harsono RM, No. 3 Jakarta Selatan
Telp./Fax (021) 780 4457 (ext.2316)